

**KREATIVITAS PENDIDIK DALAM MENERAPKAN
METODE JIGSAW PADA PEMBELAJARAN FIQIH KELAS
XII DI MAN MALANG II KOTA BATU**

SKRIPSI

Oleh:

**Wahyu Cholifatul Aisyah
09110176**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

Maret, 2014

**KREATIVITAS PENDIDIK DALAM MENERAPKAN
METODE JIGSAW PADA PEMBELAJARAN FIQIH KELAS
XII DI MAN MALANG II KOTA BATU**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd. I)*

Oleh:

**Wahyu Cholifatul Aisyah
09110176**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

Maret, 2014

HALAMAN PERSETUJUAN

**KREATIVITAS PENDIDIK DALAM MENERAPKAN
METODE JIGSAW PADA PEMBELAJARAN FIQIH KELAS
XII DI MAN MALANG II KOTA BATU**

SKRIPSI

Oleh:

Wahyu Cholifatul Aisyah
09110176

Telah Disetujui Oleh
Dosen Pembimbing,

Triyo Supriyatno
NIP. 197004272000031001

Tanggal 4 Maret 2014

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822200212001

HALAMAN PERSEMBAHAN



Segala puji dan syukur kepada Allah SWT. Shalawat serta salam kami tujukan kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulis persembahkan kepada semua yang telah berperan penting atas terselesainya karya ini.

- *Kedua orang tua, (Abi Imam Karma'i dan Ummi Rusmiati). Yang sangat amat aku cintai dan sayangi, yang selalu memberikan doa, dukungan dan perhatian penuh kepadaku.*
- *Keenam sandaraku, (Kakakku Ridho'i, Subhan, Nurul, Dewi (Almarhumah), dan Yusuf). Yang selalu ada disaat suka maupun duka, dan selalu mendoakan aku.*
- *Seluruh guru-guruku, yang mengajari dan memberikanku banyak hal.*
- *Para sahabat terkasih Nurul Ulum (Mb Aan, Any, Jsma, Jda, Lisa, dkk) yang selalu ada buat aku. Yang senantiasa hadir dalam setiap waktu dan memberikan warna baru dalam hidupku.*
- *Para sahabat terbaikku, (Cici, Trya, Qiqi, Fanany, dan seluruh angkatan 2009). Yang menjadi penyemangat dan telah memberikan bantuannya kepadaku.*

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ

إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

31. “dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!". (Q.S Al-Baqarah: 31)

Sumber: Al Fatih, 2013, *Al-Qur'an dan Terjemahannya "Mushaf Aminah"* (Jakarta: PT insan Media Pustaka). hlm. 6

NOTA DINAS

Triyo Supriyatno
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Wahyu Cholifatul Aisyah

Malang, 4 Maret 2014

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Wahyu Cholifatul Aisyah

NIM : 09110176

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : *Kreativitas Pendidik dalam Menerapkan Metode Jigsaw Pada Pembelajaran Fiqih Kelas XII di MAN Malang II Kota Batu*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing

Triyo Supriyatno
NIP. 197004272000031001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 4 Maret 2014

Wahyu Cholifatul Aisyah



KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “*Kreativitas Pendidik dalam Menerapkan Metode Jigsaw Pada Pembelajaran Fiqih Kelas XII di MAN Malang II Kota Batu*”.

Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya yang senantiasa setia sampai akhir masa. Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. PdI) di Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, perkenankan penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua Abi Imam Karma'in dan Ummi Rusmiati yang selalu mendoakan dan mencurahkan kasih sayang yang tiada henti kepada penulis.
2. Bapak Prof. H. Mudjia Rahardja, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Bapak Dr.H.Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Marno, M. Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Bapak Triyo Supriyatno, M.Ag selaku dosen pembimbing, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis sejak berada di bangku kuliah.
7. Bapak Drs. Winarso selaku Kepala Sekolah MAN Malang II Kota Batu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian guna menyelesaikan tugas akhir perkuliahan.
8. Ibu Ani Nur Aisyah, S.Ag dan Ibu Nur Jannah, M.A selaku guru mata pelajaran Fiqih Kelas XII di MAN Malang II Kota Batu yang telah membantu menuangkan ide kepada penulis.
9. Buat teman-temanku Nurul Ulum yang telah memberikan dukungan dan semangat.
10. Sahabat-sahabatku PAI angkatan 2009 yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga selama berada di kampus tercinta ini.
11. Semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dalam penulisan skripsi ini yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap semoga dengan rahmat dan izin-Nya mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan kepada semua pembaca skripsi ini pada umumnya.

Malang, 4 Maret 2014

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

| | | |
|--------|--------|-------|
| ا = a | ز = z | ق = q |
| ب = b | س = s | ك = k |
| ت = t | ش = sy | ل = l |
| ث = ts | ص = sh | م = m |
| ج = j | ض = dl | ن = n |
| ح = h | ط = th | و = w |
| خ = kh | ظ = zh | ه = h |
| د = d | ع = ‘ | ء = ‘ |
| ذ = dz | غ = gh | ي = y |
| ر = r | ف = f | |

B. Vokal Panjang

| | |
|-------------------|-----|
| Vokal (a) panjang | = â |
| Vokal (i) panjang | = î |
| Vokal (u) panjang | = û |

C. Vokal Dipotong

| |
|----------|
| أ و = aw |
| أ ي = ay |
| أ و = û |
| أ ي = î |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 2 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 3 : Pedoman Wawancara dengan Guru
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara dengan Siswa
- Lampiran 5 : Foto-Foto Kegiatan Pembelajaran
- Lampiran 6 : Contoh Index Card Match
- Lampiran 7 : Pembagian Tugas Mengajar Guru Semester Ganjil 2013/2014
- Lampiran 8 : Daftar Wali Kelas Tahun Pelajaran 2013/2014
- Lampiran 9 : Kepala Laboratorium dan Perpustakaan
- Lampiran 10 : Jadwal Piket KBM Tahun Pelajaran 2013/2014
- Lampiran 11 : Susunan Pembinaan Kesiswaan Tahun Pelajaran 2013/2014
- Lampiran 12 : Jadwal Pembina Upacara Hari Senin
- Lampiran 13 : Profil Madrasah Aliyah Tahun 2013
- Lampiran 14 : Profil Mahasiswa

DAFTAR ISI

| | |
|--------------------------------------|------------------|
| HALAMAN JUDUL |i |
| HALAMAN PENGAJUAN |ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN |iii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN |iv |
| HALAMAN MOTTO |v |
| HALAMAN NOTA DINAS..... |vi |
| HALAMAN PERNYATAAN..... |vii |
| KATA PENGANTAR..... |viii |
| HALAMAN TRANSLITERASI..... |xi |
| DAFTAR LAMPIRAN |xii |
| DAFTAR ISI..... |xiii |
| HALAMAN ABSTRAK |xvii |
| BAB I PENDAHULUAN |1 |
| A. Latar Belakang |1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Manfaat Penelitian | 5 |

| | | |
|--|--|-----------|
| E. | Penelitian Terdahulu | 6 |
| F. | Definisi Operasional Penelitian | 7 |
| G. | Sistematika Pembahasan | 8 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | | 10 |
| A. Tinjauan Tentang Kreativitas Pendidik | | |
| 1. | Pengertian Kreativitas | 10 |
| 2. | Kreativitas Pendidik Sebagai Pendorong | 12 |
| 3. | Keterampilan Berfikir Kreatif | 15 |
| 4. | Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas Pendidik | 16 |
| B. Tinjauan Tentang Pendidik | | |
| 1. | Pengertian Pendidik | 20 |
| 2. | Kompetensi Pendidik | 22 |
| 3. | Peranan Pendidik dalam Proses Belajar Mengajar | 25 |
| 4. | Hak Pendidik | 33 |

| | | |
|---|---|-----------|
| 5. | Syarat-syarat (Kode Etik) Pendidik | 35 |
| C. Tinjauan Tentang Metode Jigsaw | | |
| 1. | Pengertian Metode Jigsaw | 36 |
| 2. | Langkah-Langkah Penerapan Metode Jigsaw | 37 |
| 3. | Faktor-Faktor Kunci Keberhasilan Yang Harus Diperhatikan dalam Penerapan Metode jigsaw | 38 |
| 4. | Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Metode jigsaw | 39 |
| D. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Fiqih | | |
| 1. | Pengertian Fiqih | 41 |
| 2. | Sejarah Singkat Ilmu Fiqih | 41 |
| 3. | Tujuan Pengajaran Fiqih | 42 |
| 4. | Fungsi Pengajaran Fiqih..... | 43 |
| BAB III METODE PENELITIAN | | 45 |
| A. | Pendekatan dan Jenis Penelitian | 45 |
| B. | Kehadiran Peneliti | 46 |

| | | |
|---|---------------------------------------|-------------------------|
| C. | Lokasi Penelitian..... | 46 |
| D. | Sumber Data dan Jenis Data | 46 |
| E. | Prosedur Pengumpulan Data | 48 |
| F. | Analisis Data | |
| | 51 | |
| G. | Pengecekan Keabsahan Temuan | 51 |
| H. | Tahap-Tahap Penelitian | 52 |
| BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN | | 54 |
| A. | Profil MAN Malang II Kota Batu | 54 |
| 1. | Lokasi | MAN Malang II Kota Batu |
| | 54 | |
| 2. | Sejarah MAN Malang II Kota Batu | 55 |
| 3. | Situasi umum dan lingkungan | |
| | 57 | |
| 4. | Visi, Misi, dan Tujuan | |
| | 57 | |
| 5. | Keadaan guru dan Pegawai | 59 |
| 6. | Perkembangan Jumlah Siswa | 59 |
| 7. | Keadaan Gedung dan Ruangan | 60 |
| 8. | Fasilitas Penunjang | |
| | 60 | |
| B. | Penyajian dan Analisis Data | 69 |

| | | |
|---|--|-----------|
| 1. | Bentuk-bentuk Kreativitas Pendidik pada Pembelajaran Fiqih Kelas XII di MAN Malang II Kota Batu | 69 |
| 2. | Pelaksanaan Kreativitas Pendidik dalam Menerapkan Metode Jigsaw pada Pembelajaran Fiqih Kelas XII di MAN Malang II Kota Batu | 73 |
| 3. | Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Jigsaw pada Pembelajaran Fiqih Kelas XII di MAN Malang II Kota Batu | 76 |
| BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN..... | | 80 |
| A. | Analisis Bentuk-Bentuk kreativitas Pendidik dalam Menerapkan Metode jigsaw pada Pembelajaran Fiqih Kelas XII di MAN Malang II Kota Batu..... | 80 |
| B. | Pelaksanaan Kreativitas Pendidik dalam Pembelajaran fiqih Kelas XII di MAN Malang II kota Batu | 82 |
| C. | Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Jigsaw | 84 |
| BAB VI PENUTUP | | 86 |
| A. | Kesimpulan | 86 |
| B. | Saran | 87 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 89 |

LAMPIRAN-LAMPIRAN



ABSTRAK

Aisyah, Wahyu Cholifatul. 2014. *Kreativitas Pendidik dalam Menerapkan Metode jigsaw Pada Pembelajaran Fiqih Kelas XII di MAN Malang II Kota Batu*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Triyo Supriyatno, M. Ag

Dalam proses pendidikan, pendidik harus kreatif menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif bagi peserta didik. Pendidikan tidak hanya tergantung pada buku melainkan bergantung pada kreativitas pendidik dalam memotivasi dan memberikan teladan kepada peserta didik. Dalam rangka ini, pendidik diharapkan untuk lebih kreatif dan dapat membawa peserta didik menjadi kreatif pula. Salah satu kreativitas pendidik di sini adalah menggunakan metode jigsaw.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah; 1) Apa saja bentuk-bentuk kreativitas pendidik pada pembelajarn fiqih kelas XII di MAN Malang II Kota Batu? 2) Bagaimana pelaksanaan kreativitas pendidik dalam menerapkan metode jigsaw pada pembelajaran fiqih kelas XII di MAN Malang II Kota Batu? 3) Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam menerapkan metode jigsaw pada pembelajaran fiqih kelas XII di MAN Malang II Kota Batu?. Adapun tujuannya adalah; 1) Untuk mengetahui bentuk-bentuk kreativitas pendidik pada pembelajarn fiqih kelas XII di MAN Malang II Kota Batu. 2) Untuk mengetahui pelaksanaan kreativitas pendidik dalam menerapkan metode jigsaw pada pembelajaran fiqih kelas XII di MAN Malang II Kota Batu. 3) Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam menerapkan metode jigsaw pada pembelajaran fiqih kelas XII di MAN Malang II Kota Batu.

Penelitian ini dilaksanakan di MAN Malang II Kota Batu, dengan objek penelitian siswa kelas XII. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, Maka, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya di MAN Malang II Kota Batu. Data yang terkumpul penulis analisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa pemaparan data secara tertulis mengenai data-data terkait, baik yang tertulis maupun lisan dari objek penelitian yang ada di sekolah tersebut di atas yang telah diamati, dimana dalam hal ini penulis menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

Adapun kreativitas pendidik pada pembelajaran fiqih adalah dengan metode jigsaw diselingi dengan index card match (mencocokkkan kartu) pada akhir pembelajaran, Dengan menerapkan metode jigsaw maka kreativitas pendidik dapat menjadikan siswa lebih antusias dalam belajar fiqih.

Dalam proses pembelajarannya ada faktor penghambat seperti ada siswa yang terlambat masuk setelah jam istirahat selesai, maka akan memotong penjelasan guru, dan lain-lain. Adapun faktor pendukung seperti sebagian besar materi yang cocok untuk diterapkan dengan metode jigsaw, dan lain-lain.

Kata kunci : *kreativitas, pendidik, metode jigsaw*

ABSTRACT

Aisyah, Wahyu Cholifatul. 2014. Creativity Educators in Implementing the Jigsaw Methods In Learning Fiqh Class XII at MAN Malang II City of Stone. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor, Triyo Supriyatno, M. Ag

In the process of education, educators must create an atmosphere of creative learning fun and effective for learners. Education does not only depend on books but rather rely on the creativity of educators to motivate and set an example to the students. In this framework, educators are expected to be more creative and can bring students to be creative as well. One educator creativity here is to use the jigsaw method.

Based on the above background, in this study the formulation of the problem is; 1) What are the forms of creativity educators in learning fiqh class XII at MAN Malang II City of Stone? 2) How does the implementation of the creativity of educators in implementing the jigsaw method of learning fiqh class XII at MAN Malang II City of Stone? 3) What are the factors inhibiting and support in implementing the jigsaw method of learning fiqh class XII at MAN Malang II City of Stone?. The objectives are: 1) To determine the forms of creativity educator pembelajaran jurisprudence on class XII at MAN Malang II City of Stone. 2) To determine the implementation of the creativity of educators in implementing the jigsaw method of learning fiqh class XII at MAN Malang II City of Stone. 3) To know the factors inhibiting and support in implementing the jigsaw method of learning fiqh class XII at MAN Malang II City of Stone.

This research was conducted at MAN Malang II Batu, the research object class XII students. The approach used in this study is descriptive qualitative approach, Thus, the data collected in this study comes from text interviews, field notes, personal documents, notes memos and other official documents at MAN Malang II City of Stone. The collected data is analyzed using qualitative descriptive analysis techniques, namely in the form of data presentation in writing of the relevant data, whether written or oral studies of objects that exist in the schools mentioned above that have been observed, where in this case the author describes thoroughly about the actual situation.

The creativity of educators in teaching jurisprudence is the jigsaw method interspersed with index cards match (match of cards) at the end of the lesson, the jigsaw method of applying the creativity of educators to make students more enthusiastic in learning fiqh.

As for the learning process as there is no limiting factor late entry students after recess is finished, it will cut the teacher's explanation, and others. The supporting factors such as the most suitable material to be applied to the jigsaw method, and others.

Keywords: Creativity, Educators, Jigsaw Method

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses komunikasi antara pendidik dengan peserta didik dalam rangka menciptakan pendidikan yang mampu mencerdaskan. Tanpa ada komunikasi, proses belajar mengajar tidak akan berjalan secara maksimal. Oleh karena itu, komunikasi menjadi bagian penting dalam proses pendidikan. Komunikasi identik pula dengan kegiatan manusia untuk selalu berhubungan diantara sesamanya. Sebab, komunikasi menjadi bagian penting naluri manusia untuk hidup berkelompok. Dengan terjalannya komunikasi, proses pendidikan dan kehidupan yang dijalani manusia menjadi lebih hakiki dan bermakna.

Komunikasi menciptakan interaksi pendidikan yang lebih hidup di antara pendidik dan peserta didik. Dalam keseluruhan proses belajar mengajar, interaksi dan komunikasi melibatkan berbagai komponen pembelajaran.¹ Keberadaan komunikasi ibarat sebuah saluran yang menghubungkan pendidik, peserta didik, media pembelajaran, sumber belajar bahkan lingkungan. Dapat dikatakan bahwa komunikasi dalam dunia pendidikan berperan penting dalam proses belajar mengajar terutama untuk meningkatkan iklim belajar yang kondusif. Dengan adanya iklim belajar yang kondusif diharapkan tujuan pendidikan dan pengajaran yang diharapkan dapat tercapai.

¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Balajar dan Mengajar*, (Jakarta: CV Rajawali, 1992), hal. 77

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.² Banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa, faktor-faktor dapat mendukung atau pun menghambat proses belajar siswa. Semakin banyak faktor pendukung kegiatan belajar, maka semakin besar kemungkinan terjadi perubahan tingkah laku yang diharapkan. Demikian juga sebaliknya semakin banyak faktor yang menghambat kegiatan belajar siswa maka akan semakin kecil kemungkinan terjadinya perubahan tingkah laku.

Faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa bersumber dari dalam diri siswa maupun lingkungan. Faktor dari dalam diri siswa disebut faktor internal sedangkan faktor dari luar diri siswa biasa disebut dengan faktor eksternal. Faktor internal menjangkau seluruh pribadi siswa termasuk fisik dan mental. Faktor internal ini memiliki beberapa faktor yaitu faktor fisiologi yang bersifat bawaan ataupun diperoleh dari faktor psikologis.

Faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar diri siswa yang bersangkutan. Faktor eksternal meliputi faktor sosial dan faktor non-sosial. Faktor sosial berhubungan dengan manusia di sekitarnya. Begitupun juga dengan faktor non social meliputi beberapa faktor yang datang dari luar. Hal ini akan mempengaruhi proses dari belajar siswa. Namun motivasi juga merupakan faktor yang penting dari individu yang mempengaruhi proses dari hasil belajar.

² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal. 2

Sebenarnya motivasi, yang oleh Eysenck dan kawan-kawan dirumuskan sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang rumit dan berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap dan sebagainya.³

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu, peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.⁴

Begitu pula dengan metode pembelajaran yang tepat dan dapat memberikan motivasi belajar yang tinggi, dimana sangat berpengaruh sekali pada pembentukan jiwa anak. Motivasi belajar yang membangkitkan dan memberi arah pada dorongan yang menyebabkan individu melakukan perbuatan belajar.

Untuk meningkatkan mutu pengajaran dalam kelas, banyak factor yang harus dipertimbangkan diantaranya yaitu dalam hal penyampaian materi dari sumber melalui saluran atau media tertentu ke penerimaan siswa, sedangkan metode yang digunakan di sekolah dirasakan masih kurang menciptakan suasana kondusif dan siswa terkesan pasif. Hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa ada respon dari siswa, sehingga yang diketahui siswa hanya tersimpan dalam memori saja, tidak diungkapkan. Penyebab dari kepasifan siswa di kelas yaitu takut salah atau tidak percaya diri dan siswa cenderung malu mengungkap pendapatnya.

³*Ibid.*, hal. 170

⁴ Suryasubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta), 1997, hal. 43

Salah satu alternative metode yang dapat dilakukan oleh seorang pendidik guna lebih mengaktifkan belajar siswa di kelas yaitu dengan menggunakan metode Jigsaw. Strategi jigsaw dapat diterapkan pada pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan dan diketahui siswa dengan membagikan bahan ajar yang lengkap.

Dalam strategi ini, siswa dibagi secara kelompok, siswa dapat mendiskusikan dalam kelompok kecil. Setiap anggota kelompok kecil berusaha membuat resume untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Bentuk kelompok baru secara acak dan setiap anggota kelompok untuk saling menjelaskan resume kepada sesama anggota dalam kelompok baru tersebut sehingga diperoleh pemahaman yang utuh.⁵

Dengan menggunakan metode ini, siswa dapat bekerja atau berpikir sendiri tidak hanya mengandalkan satu siswa saja dalam satu kelompok tersebut. Sebab setiap siswa ditekankan untuk dapat meresume dan dapat mempresentasikan pada kelompok yang baru.

Berdasarkan latarbelakang di atas maka dilakukan penelitian dengan judul yaitu: **“KREATIVITAS PENDIDIK DALAM MENERAPKAN METODE JIGSAW PADA PEMBELAJARAN FIQIH KELAS XII DI MAN MALANG II KOTA BATU”**

⁵ Kusrini dkk, *Katerampilan Dasar Mengajar (PPL 1) Berorientasi pada Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Fakultas Tarbiyah UIN Malang), 2005, hal: 122

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari paparan latar belakang di atas, maka dapat penulis kemukakan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk-bentuk kreativitas pendidik pada pembelajaran fiqih kelas XII di MAN Malang II Kota Batu?
2. Bagaimana pelaksanaan kreativitas pendidik dalam menerapkan metode jigsaw pada pembelajaran fiqih kelas XII di MAN Malang II Kota Batu?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam menerapkan metode jigsaw pada pembelajaran fiqih kelas XII di MAN Malang II Kota Batu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bentuk-bentuk kreatifitas pendidik pada pembelajaran fiqih kelas XII di MAN Malang II Kota Batu
2. Mengetahui pelaksanaan kreatifitas pendidik dalam menerapkan metode jigsaw pada pembelajaran fiqih kelas XII di MAN Malang II Kota Batu
3. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam menerapkan metode jigsaw pada pembelajaran fiqih kelas XII di MAN Malang II Kota Batu

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan pemahaman dari hasil belajar pada seluruh mata pelajaran.

Adapun manfaat penelitian ini adalah untuk:

1. Lembaga

Dengan metode Jigsaw ini akan menjadi bahan pertimbangan lembaga atau sekolah dalam menentukan yang lebih baik dalam proses belajar mengajar.

2. Pendidik

Penggunaan metode Jigsaw ini akan mempermudah para pendidik dalam mengaktifkan pembelajaran di kelas.

3. Siswa

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, akan membantu siswa diharapkan lebih aktif dalam pembelajaran di kelas.

4. Peneliti

Dengan metode Jigsaw diharapkan menambah wawasan pengetahuan penulis, sebagai bahan untuk memperluas peneliti dalam mempersiapkan diri sebagai calon tenaga pendidik.

E. Penelitian Terdahulu

Penulis mencoba mengungkapkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai langkah pemetaan teoritik. Dari hasil hasil pemetaan teoritik ini diharapkan posisi penelitian yang akan dilakukan menjadi lebih jelas, baik dari substansi kajian yang akan dibidik hingga wilayah kajiannya. Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi terhadap rencana penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang dilakukan Budiningarti, H. (1998) yang mengembangkan perangkat pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada pengajaran fisika di SMU menunjukkan, bahwa hasil belajar siswa

menunjukkan peningkatan pengetahuan untuk tes hasil belajar produk dan tes hasil belajar psikomotorik. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan baik dan meningkatkan keterampilan kooperatif siswa selama PBM berlangsung.

2. Hasil penelitian yang dilakukan Setyaningsih, S. (1999), bahwa pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, dapat meningkatkan keterampilan guru mengelola KBM, meningkatkan kualitas pengelolaan proses belajar mengajar oleh guru, meningkatkan kualitas interaksi siswa dengan lingkungan belajar, dan meningkatkan prestasi belajar siswa yang meliputi peningkatan nilai rata-rata dan peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar.
3. Hasil penelitian yang dilakukan Pendi (2002) mengemukakan bahwa secara umum kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan baik. Guru mampu melatih keterampilan kooperatif dan membuat peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran.

F. Definisi Operasional Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran tentang penelitian ini maka penulis perlu memberikan penegasan istilah pada judul ini sebagai berikut :

1. Kreativitas pendidik adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan kepada anak didik di Sekolah.
2. Pembelajaran jigsaw, merupakan sebuah tehnik yang dipakai secara luas yang memiliki kesamaan dengan tehnik “pertukaran dari kelompok ke kelompok” (*Group-to-group*) dengan suatu perbedaan penting; setiap peserta didik mengajarkan sesuatu.
3. Fiqih adalah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam hukum Islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik bersifat individu maupun sosial.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dilakukan untuk mengatur penyajian laporan penelitian. Adapun sistematika penulisan laporan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab satu, bab ini tentang latar belakang masalah yang hendak diteliti. Setelah itu menentukan rumusan masalah dalam penelitian tersebut. Serta menyertakan tujuan dan kegunaan penelitian.

Bab dua, bab ini tentang kajian pustaka yang mendukung penelitian. Oleh karenanya bab II dalam penelitian ini membahas tentang kreativitas, pendidik, metode jigsaw, dan fiqh.

Bab tiga, bab ini tentang metode penelitian menjelaskan bagaimana penelitian ini dilaksanakan, isi dalam bab ini adalah Pendekatan dan Jenis

Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, Tahap-Tahap Penelitian.

Bab empat, bab ini tentang hasil penelitian. Bab ini peneliti memberikan gambaran tentang data-data yang diperoleh, baik data primer maupun data sekunder. Penyajian data dibuat secara tertulis dan dapat juga disertakan gambar, table atau bagan yang mendukung data.

Bab lima, bab ini tentang analisa pembahasan. Bab ini peneliti memberikan gambaran tentang data-data yang dikemas dalam bentuk analisis deskripsi. Setelah itu akan dilakukan analisa data dengan menggunakan teori yang relevan.

Bab enam, bab ini tentang penutup. Bab ini penulis menuliskan kesimpulan dari permasalahan dalam penelitian selain itu juga memberikan rekomendasi kepada para pembaca laporan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Kreativitas Pendidik

1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas merupakan istilah yang banyak digunakan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Pada umumnya orang menghubungkan kreatifitas dengan produk-produk kreasi, dengan perkataan lain, produk-produk kreasi itu merupakan hal yang penting untuk menilai kreatifitas.

Pada hakikatnya, pengertian kreativitas berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Ini sesuai dengan perumusan kreatifitas secara tradisional.

Secara tradisional kreativitas dibatasi sebagai mewujudkan sesuatu yang baru dalam kenyataan. Sesuatu yang baru itu mungkin berupa perbuatan atau tingkah laku, suatu bangunan misalnya sebuah gedung, hasil-hasil kesusteraan, dan lain-lain.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi kedua, kreativitas diartikan sebagai “kemampuan untuk mencipta” atau “daya cipta” atau “perihal berkreasi”.⁹ Apabila arti dari kata kreativitas ini diartikan secara global dapat menyangkut dengan sesuatu yang sangat penting dalam

⁹ Hermowo, *Menjadi Guru Yang Mau dan Mampu Belajar secara Kreatif* (Bandung: Mizan Learning Center, 2002), hlm. 25

kehidupan setiap manusia. Kreativitas juga berkaitan dengan potensi yang ada di dalam diri manusia yang dapat dimanfaatkan untuk mengubah kehidupan. Dalam kreativitas berhubungan juga dengan sesuatu daya-hebat yang berperan menciptakan hal-hal baru yang belum ada sebelumnya.

Menurut Kuibe bahwa dalam penelitiannya orang-orang yang kreatif selalu menyenangkan, mempunyai kecerdikan akal dalam kehidupan sehari-hari. Orang kreatif selalu berhubungan dengan orang-orang di sekitarnya secara terbuka dan setia. Orang kreatif tidak akan stress ketika menghadapi masalah.¹⁰

Menurut Horace kreativitas bagi seorang guru khususnya guru agama adalah betul-betul dibutuhkan guna menemukan cara-cara baru bagi pemecahan problema-problema, baik yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, seni sastra atau seni-seni lainnya, yang mengandung suatu hasil atau pendekatan yang sama sekali baru bagi yang bersangkutan, meskipun bagi orang lain merupakan hal yang tidak begitu asing lagi.¹¹

Peneliti mengambil sebuah contoh dari waktu peperangan yang ide atau gagasan itu akan bisa muncul dalam keadaan darurat, bahwa ketika Salman Al-Farisi mengusulkan ide pembuatan parit yang merupakan gagasan baru untuk kaum muslimin. Sehingga kaum muslimin bisa berlindung di parit tersebut. Dari pengalaman Salman Al Farisi dapat mengambil kesimpulan bahwa menciptakan keberhasilan itu tidak ditentukan oleh kerja keras yang

¹⁰ Bob Samples, *Revolusi Belajar untuk Anak (Panduan Belajar untuk Anak)* (Bandung: Mizan Pustaka, 1999), hlm. 67

¹¹ *Ibid.*, hlm. 102

melelahkan dan tidak pula oleh banyak waktu yang dihabiskan, akan tetapi hanyalah dengan berfikir.¹²

Pemikiran itu datang dari Allah SWT. Oleh karena itu, setiap orang harus berdoa dan terus menerus meminta pertolongan kepada Allah SWT. Akan tetapi, Allah tidak melemparkan gagasan pemikiran seperti Allah menurunkan hujan. Allah hanya menurunkan gagasan kepada orang yang sibuk bekerja dan menghabiskan waktunya untuk berusaha. Allah berfirman dalam Q.S Al-Furqan: 44

أَمْ حَسِبَ أَنَّ أَكْثَرَهُمْ يَسْمَعُونَ أَوْ يَعْقِلُونَ ۚ إِنَّ هُمْ إِلَّا كَالْأَنْعَامِ
بَلْ هُمْ أَضَلُّ سَبِيلًا ﴿٤٤﴾

44. *atau Apakah kamu mengira bahwa kebanyakan mereka itu mendengar atau memahami. mereka itu tidak lain, hanyalah seperti binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat jalannya (dari binatang ternak itu).*

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa pengertian kreatifitas pendidik adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan kepada anak didik di Sekolah.

2. Pendidik Sebagai Pendorong Kreativitas

Menurut Douglas Brown J menamakan guru-guru kreatif itu ialah yang mengajar dan memanfaatkan ilmu dan keahliannya sebagai seorang Teacher Scholar. Douglas mengatakan:

¹² Madhi, Jamal, *Minal Mukmin an Takuna Mubtadi'in*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2009) hlm. 16

“Mengajar itu katanya kalau dilakukan dengan baik pada hakekatnya adalah kreatif. Guru-guru selalu mengkomunikasikan kepada anak-anak didiknya ide-ide lama dan ide-ide baru dalam bentuk baru.”

Sekalipun hasil perkembangan dari pendekatan-pendekatan baru, metode-metode baru, dan gagasan baru tidak dapat diukur dengan seksama, namun tidak dapat disangkal lagi, bahwa teacher scholar yang kreatif itu jauh melebihi ilmuwan di bidang lain.¹³

Brown merumuskan ciri-ciri seorang teacher scholar sebagai berikut:

1. Mempunyai jiwa penasaran terhadap sesuatu yang belum difahaminya.
2. Setiap hal selalu di analisis terlebih dahulu kemudian disaringnya untuk ditelaah dan dimengerti.
3. Intuisi: kemampuan di bawah alam sadar menghubungkan gagasan-gagasan baru untuk membentuk ide-ide baru.
4. Self-discipline: bahwasannya pendidik yang kreatif mempunyai kemampuan untuk melakukan pertimbangan-pertimbangan.
5. Tidak akan puas dengan hasil sementara.
6. Suka melakukan intropeksi.
7. Mempunyai kepribadian yang kuat, tidak mudah diberi instruksi tanpa pemikiran.¹⁴

Kreatifitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan pendidik dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreatifitas tersebut. Kreatifitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan

¹³ *Ibid.*, hlm. 130

¹⁴ Balnadi Saputra, *Aneka Problema Keguruan*. (Bandung: Angkasa, 1985), hlm. 101

merupakan ciri aspek dunia kehidupan di sekitar kita. Kreatifitas ditandai oleh adanya kegiatan seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.

Sebagai orang yang kreatif, pendidik menyadari bahwa kreatifitas merupakan yang universal dan oleh karenanya semua kegiatan ditopang, dibimbing dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Ia sendiri adalah seorang creator dan motivator, yang berada di pusat proses pendidikan. Pendidik menunjukkan kreatifitasnya selain dalam menggunakan metode jigsaw, juga diselingi metode index card match. Metode index card match merupakan suatu cara pembelajaran aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran dengan teknik mencari pasangan kartu indeks yang merupakan jawaban atau soal sambil belajar mengenai suatu konsep atau topic dalam suasana yang menyenangkan.

Metode index card match dapat melatih pola pikir peserta didik karena dengan metode ini peserta didik dilatih kecepatan berfikirnya dalam mempelajari suatu konsep atau topic melalui pencarian pasangan kartu yang sudah dicocokkan oleh peserta didik bersama pasangannya dan peserta didik lainnya.

Akibat dari fungsi ini, pendidik senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilainya bahwa memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja. Kreatifitas menunjukkan bahwa apa yang dikerjakan

pendidik sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan di masa mendatang lebih baik dari sekarang.

3. Keterampilan Berfikir Kreatif

Keterampilan berfikir kreatif, yaitu keterampilan individu dalam menggunakan proses berfikirnya untuk menghasilkan suatu ide yang baru, konstruktif, dan baik, berdasarkan konsep-konsep yang rasional, persepsi, dan intuisi individu. Berfikir kreatif melibatkan rasio dan intuisi. Dalam hal ini, rubinsten dan Firstenberg berpendapat bahwa dengan sarana berfikir rasional dan imajinatif, pendidik dapat mengembangkan kapasitas untuk mengenal pola-pola baru dan prinsip-prinsip baru, menyatukan fenomena yang berbeda-beda, dan menyederhanakan situasi yang kompleks. Inilah hakikat berfikir kreatif dan produktif, yang memungkinkan seorang pendidik dapat memecahkan masalah.

Untuk menjaga eksistensi pendidik dalam menghadapi dunia yang sangat cepat dan kompleks, pendidik harus mau menerima informasi baru, pendidik harus menyimpan dan memprosesnya, dan pendidik harus terus memantau perubahan yang terjadi. Jika hanya menerima informasi yang sesuai dengan model-model yang telah dimiliki, maka proses belajar berhenti. Proses belajar terjadi jika pendidik mau menerima informasi yang tidak sesuai dengan model yang pendidik miliki menyebabkan pendidik mengubahnya. Berfikir imajinatif dan keberanian melakukan kesalahan dapat menggantikan kepuasan diri, sehingga pendidik dapat mengantisipasi perubahan, tidak hanya mereaksi perubahan tanpa kesiapan. Tidakan

demikian yang biasa tersebut dengan istilah proaktif, siap menyongsong perubahan.

Orang-orang yang kreatif bersifat positif terhadap pemecahan masalah. Pendidik menganggap masalah sebagai suatu tantangan, suatu kesempatan untuk memperoleh pengalaman baru, dan suatu pengayaan perbendaharaan sarana berfikir, suatu pengalaman belajar. Dengan mencari suatu solusi terkompensasi serta diimbangi oleh pengalaman-pengalaman yang dapat diperoleh dalam proses menemukan suatu solusi. Orang-orang yang kreatif memandang suatu rintangan dalam memecahkan masalah sebagai suatu tantangan, suatu petualangan intelektual dan emosional.

Orang-orang yang kreatif tidak lari dari suatu yang kompleks. Mereka menyenangi pengalaman-pengalaman baru. Mereka lebih banyak aktif daripada pasif, dan mereka memiliki kapasitas untuk menghasilkan sesuatu. Mereka memiliki rasa percaya diri dan dapat mengontrol diri.¹⁵

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas Pendidik

a. Faktor Internal

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Mengingat tugas dan tanggung jawab pendidik yang begitu kompleksnya, maka pendidik harus memiliki ijazah keguruan. Dengan memiliki ijazah tersebut, pendidik akan memiliki pengalaman mengajar dan bekal pengetahuan baik paedagogis maupun didaktis, yang sangat besar peranannya dalam membantu pelaksanaan tugas

¹⁵ Zuehdi Darmiyati, *Humanisasi Pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan yang Manusiawi*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 127

pendidik. Sebaliknya tanpa pengetahuan di bidang professional kependidikan tersebut, maka pendidik akan sulit sekali mengadakan peningkatan kemampuan dirinya. Karena profesi pendidik juga ditentukan oleh pengalaman maupun pendidikan kerja sebelumnya, sebagaimana yang dikemukakan oleh Ali Saaifullah HA, Bahwasannya:

“professional guru dalam banyak hal ditentukan oleh pendidik persiapan, pengalaman kerja, dan kepribadian guru, terutama jika ditinjau dari sudut pandang dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan di sekolah”.

Dengan demikian ijazah guru akan menunjang pelaksanaan tugas mengajar seorang pendidik. Atas dasar persyaratan profesi seorang guru, jelaslah jabatan professional harus ditempuh melalui jenjang pendidikan yang khusus mempersiapkan jabatan itu. Demikianpun dengan profesi guru, harus ditempuh melalui jenjang pendidikan per service education seperti Pendidikan Guru Dasar (PGSD), IKIP dan Fakultas Keguruan di luar lembaga IKIP.¹⁶

2) Pengalaman Mengajar

Bagi guru yang mengajarnya baru setahun, maka akan berbeda pengalamannya dalam mengajar dengan guru yang mengajarnya yang sudah bertahun-tahun. Sehingga kian lama menuju kesempurnaan dalam menjalankan tugasnya.

¹⁶ Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional* (Remaja Rosdakarya, 2007) , hlm. 16

3) Perbedaan Motivasi Kualitas Guru

Mengingat beratnya tanggung jawab guru sebagai pelaksana pendidikan ini, maka tidak semua orang berhak dan bersedia jadi guru. Namun dalam kenyataan kadang-kadang membuktikan bahwa seorang guru bukan karena terpaksa atau karena sempitnya lapangan pekerjaan, sedangkan seorang guru dituntut untuk memenuhi kebutuhan hidup bagi dirinya maupun keluarganya. Bagi seorang guru yang memiliki motivasi professional karena tanggung jawab dan tugas akan senantiasa berusaha meningkatkan kemampuan yang dimiliki demi menjaga kualitas pendidik agar menjadi lebih baik. Demikian juga sebaliknya tugas guru yang mencari imbalan tanpa adanya kesadaran diri, tentu akan menghambat usaha dalam peningkatan tersebut.

b. Faktor Eksternal

1) Adanya Sarana Pendidikan.

Dalam dunia pendidikan atau pelaksanaan tugas belajar mengajar, sarana merupakan faktor yang ikut menunjang tercapainya tujuan pengajaran. Tersedianya sarana yang memadai akan mempengaruhi pencapaian tujuan, sedangkan terbatasnya sarana juga akan menghambat tujuan yang akan dicapainya. Karena sarana pendidikan dan kesiapan alat peraga dalam pengajaran secara tidak langsung akan menghambat pencapaian tujuan pendidikan dan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidik. Sehingga masalah kekurangan

gedung, text book, alat-alat praktikum, ruang laboratorium dan terutama biaya, semua merupakan problem pendidikan yang sangat sulit untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

2) Pengawasan Dari Kepala Sekolah

Pengawasan kepala sekolah terhadap tugas pendidik dalam melaksanakan tugasnya. Tanpa adanya pengawasan dari kepala sekolah akan seenaknya dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, sehingga tujuan yang akan diharapkan tidak dapat dicapai. Karena pelaksanaan pengawasan kepala sekolah ditujukan untuk pembinaan dan peningkatan proses belajar mengajar.

Dalam pengawasan ini hendaknya kepala sekolah bersifat fleksibel dengan memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengemukakan masalah serta di beri kesempatan untuk mengemukakan ide-idenya demi perbaikan dan peningkatan hasil pendidikan. Sifat untuk menonjolkan kedudukan sebagai atasan dan menganggap pendidik sebagai bawahan semata-mata akan melahirkan hubungan yang kaku. Sebagai akibatnya pendidik akan tertekan dan tidak mempunyai kemampuan untuk memperbaiki dan meningkatkan pendidikan.

3) Kedisiplinan Kerja

Kedisiplinan sekolah tidak hanya diterapkan pada peserta didik, akan tetapi kedisiplinan kerja seluruh personal sekolah juga harus dilaksanakan. Bahkan untuk membina kedisiplinan kerja ini

merupakan pekerjaan yang mudah karena masing-masing pendidik mempunyai sifat dan latar belakang kemampuan yang heterogen. Kedisiplinan yang ditanamkan kepada pendidik dan seluruh staf sekolah akan menciptakan kondisi kerja yang baik, dan sebagai realisasinya tentu akan mempengaruhi upaya peningkatan kualitas guru agama maupun guru umum.

B. Tinjauan Tentang Pendidik

1. Pengertian Pendidik

Dari segi bahasa, seperti yang dikutip Abudin Nata dari W. J. S Poerwadarminta, pengertian pendidik adalah orang yang mendidik. Pengertian ini memberikan kesan bahwa pendidik adalah orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mendidik.

Jika dari segi bahasa pendidik dikatakan sebagai orang yang mendidik, maka dalam arti luas dapat dikatakan bahwa pendidik adalah semua orang atau siapa saja yang berusaha dan memberikan pengaruh terhadap peserta didik agar tumbuh dan berkembang potensinya menuju kesempurnaan. Wiji Suwarno menjelaskan bahwa pendidik adalah orang yang dengan sengaja mempengaruhi peserta didik untuk mencapai tingkat kesempurnaan (kemanusiaan) yang lebih tinggi. Status pendidik dalam model ini bisa diemban oleh siapa saja, di mana saja, dan kapan saja.

Adapun pengertian pendidik menurut istilah dikemukakan oleh para ahli pendidikan Islam diantaranya adalah Ahmad D. Marimba yang

menyatakan bahwa pendidik ialah orang yang memikul tanggung jawab untuk mendidik. Orang dalam pengertian ini adalah orang dewasa, yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab atas pendidikan si terdidik. Pendidik berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan ruhaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, maupun berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT. Selain itu, mampu sebagai makhluk social dan makhluk individu yang mandiri.¹⁷

Pengertian lain dari pendidik dapat dilihat pada Ensiklopedi Pendidikan karangan Soergarda Poerbakawatja dan HAH. Menurutnya, yang dimaksud dengan pendidik adalah seseorang yang memberi dan melaksanakan tugas pendidikan atau tugas mendidik.

Sedangkan menurut hadari Nawawi, pendidik adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah/ kelas. Secara lebih khusus lagi, ia mengatakan bahwa pendidik adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing. Pendidik dalam pengertian tersebut menurutnya bukanlah sekedar orang yang beridiri di depan kelas untuk menyampaikan materi pengetahuan tertentu, melainkan anggota masyarakat yang harus ikut aktif dan berjiwa bebas serta kreatif

¹⁷ Hailami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 136

dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya untuk menjadi anggota masyarakat sebagai orang dewasa.¹⁸

Dari berbagai definisi pendidik di atas, dapat dimengerti bahwa yang dimaksud dengan pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan ruhaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai khalifah di bumi, sebagai makhluk social, dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.

2. Kompetensi Pendidik

Kompetensi pendidik adalah serangkaian tindakan dengan penuh rasa tanggung jawab yang harus dipunyai seseorang sebagai persyaratan untuk dapat dikatakan berhasil dalam melaksanakan tugasnya.

a. Kompetensi Professional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Di dalam islam, seorang pendidik dituntut agar bersifat profesional sebab jika pendidik tersebut tidak profesional, tujuan pendidikan tidak dapat tercapai.

¹⁸ *Ibid.*, 137

b. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik
- 3) Pengembangan kurikulum dan silabus
- 4) Perancangan pembelajaran
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- 7) Evaluasi hasil belajar
- 8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

c. Kompetensi Social

Kompetensi social ialah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, wali peserta didik, dan masyarakat. Kompetensi ini sekurang-kurangnya meliputi hal-hal berikut:

- 1) Berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat
- 2) Menggunakan teknologi informasi komunikasi secara fungsional

- 3) Bergaul secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, wali peserta didik, dan masyarakat
- 4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta system nilai yang berlaku
- 5) Menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.

d. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, dan berakhlak mulia serta menjadi teladan bagi peserta didik.

Tanpa mengabaikan kompetensi yang lainnya, menurut Zakiyah Darajat, kompetensi social dan kepribadian merupakan kompetensi yang terpenting. Dalam hal ini, ada korelasi yang erat antara kompetensi social dan kompetensi kepribadian. Dari kompetensi kepribadian, pendidik dapat dievaluasi apakah ia seorang pendidik yang baik atau tidak. Kepribadian yang utuh meliputi tingkah laku maupun tata bahasanya.; sebab, kepribadian pendidik akan mudah diperhatikan dan ditiru oleh peserta didiknya, termasuk budi bahasanya. Oleh karena itu, menurut Imam Zarnuji, pendidik seharusnya adalah seorang yang alim, wara', dan lebih tua (dewasa). Persyaratan ini penting dipenuhi oleh pendidik sebab pendidik menjadi symbol personifikasi bagi subjek didiknya.

Lebih lanjut, Athiyah al-Abrasyi memberikan isyarat kepribadian seorang pendidik sebagai berikut:

- 1) Zuhud dan ikhlas
- 2) Bersih lahir dan batin
- 3) Pemaaf, sabar, dan mampu mengendalikan diri
- 4) Bersifat kebapakan atau keibuan (dewasa)
- 5) Mengenal dan memahami peserta didik dengan baik

Ternyata tidaklah mudah dalam menjadi pendidik. Kepribadian pendidik harus merupakan refleksi dari nilai-nilai Islam yang dianutnya. Pendidik yang baik tetap berproses untuk meningkatkan kualitas ilmu, strategi pembelajaran, maupun kepribadiannya. Pendidik yang merasa sudah baik berarti ia bukan pendidik yang baik karena hal tersebut merupakan pertanda bahwa ia enggan berproses menjadi lebih baik. Pendidik yang ideal adalah pendidik yang pada saat bersamaan siap menjadi peserta didik yang baik, yang senantiasa menuntut ilmu dan keterampilan.

3. Peranan Pendidik dalam Proses Belajar Mengajar

Peranan pendidik dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal. Hal yang akan dikemukakan di sini adalah peranan yang dianggap paling dominan.

a. Peran Pendidik Sebagai Demonstrator

Melalui perannya sebagai demonstrator, pengajar, pendidik hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan

diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya. Disebabkan hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Salah satu yang harus diperhatikan pendidik, bahwa ia sendiri adalah pelajar. Ini berarti bahwa pendidik harus belajar terus menerus. Dengan cara demikian ini akan memperkaya dirinya dengan ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan demonstrator, sehingga mampu memperagakan apa yang diajarkannya secara didaktis. Maksudnya, agar apa yang disampaikan itu betul-betul dimiliki oleh peserta didik.

Di samping itu, pendidik hendaknya juga mampu dan terampil dalam merumuskan TPK (Tujuan Pembelajaran Khusus), memahami kurikulum, dan dia sendiri sebagai sumber belajar terampil dalam memberikan informasi kepada kelas. Sebagai pengajar, ia pun harus membantu perkembangan peserta didik untuk dapat menerima, memahami serta menguasai ilmu pengetahuan. Untuk itu, pendidik hendaknya mampu memotivasi peserta didik untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan. Akhirnya seorang pendidik akan dapat memainkan perannya sebagai pengajar dengan baik.

b. Peran Pendidik Sebagai Pengelola Kelas

Dalam perannya sebagai pengelola kelas, pendidik hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini

diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap lingkungan belajar ini turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan belajar yang baik ialah yang bersifat menantang dan merangsang peserta didik untuk belajar, memberikan rasa aman, dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

Tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. Sementara tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan peserta didik bekerja dan belajar, serta membantu peserta didik untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Sebagai pengelola kelas, pendidik bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan atau membimbing proses-proses intelektual dan sosial di dalam kelasnya. Dengan demikian, pendidik hanya memungkinkan peserta didik belajar, tetapi juga mengembangkan kebiasaan bekerja dan belajar secara efektif di kalangan peserta didik.

Tanggung jawab yang lain bagi pendidik sebagai pengelola kelas adalah membimbing pengalaman-pengalaman peserta didik sehari-hari ke arah self directed behavior. Salah satu manajemen kelas yang baik adalah menyediakan kesempatan bagi peserta didik untuk sedikit demi

sedikit mengurangi ketergantungannya kepada pendidik sehingga mereka mampu membimbing kegiatannya sendiri. Peserta didik harus belajar melakukan self control dan self activity melalui proses bertahap. Sebagai pengelola kelas, pendidik hendaknya mampu mempergunakan pengetahuan tentang teori belajar-mengajar dan teori perkembangan sehingga kemungkinan untuk menciptakan situasi belajar-mengajar yang menimbulkan kegiatan belajar pada peserta didik akan mudah dilaksanakan dan sekaligus memudahkan pencapaian tujuan yang diharapkan.

c. Peran Pendidik Sebagai Mediator dan Fasilitator

Sebagai mediator pendidik hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Untuk itu, pendidik tidak cukup hanya memiliki keterampilan memilih dan menggunakan serta mengusahakan media itu dengan baik. Untuk itu, pendidik perlu mengalami latihan-latihan praktek secara kontinu dan sistematis.

Memilih dan menggunakan media pendidikan harus sesuai dengan tujuan, materi, evaluasi, dan kemampuan pendidik, serta minat dan kemampuan peserta didik.

Sebagai mediator peserta didik pun menjadi perantara dalam hubungan antar manusia. Untuk itu, pendidik harus terampil menggunakan pengetahuan tentang bagaimana orang berinteraksi dan

berkomunikasi. Tujuannya agar pendidik dapat menciptakan secara maksimal kualitas lingkungan yang interaktif. Dalam hal ini ada tiga macam kegiatan yang dapat dilakukan oleh pendidik, yaitu mendorong berlangsungnya tingkah laku social yang baik, mengembangkan gaya interaksi pribadi, dan menumbuhkan hubungan yang positif dengan para peserta didik.

Sebagai fasilitator, pendidik hendaknya membantu peserta didik mau dan mampu untuk mencari, mengolah, dan memakai informasi, memperbanyak mutu pemberian tugas, pekerjaan rumah, ujian, dan lain-lain yang mampu “mamaksa” secara tidak sadar, membiasakan peserta didik untuk mencari dan membaca berbagai referensi, menggunakan perpustakaan, mengoptimalkan manfaat internet, menulis laporan dengan computer, dan mempresentasikannya.

d. Peran Pendidik Sebagai Evaluator

Dalam proses belajar mengajar, hendaknya pendidik menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum. Maka dengan penilaian, pendidik dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan peserta didik terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar. Tujuan lain dari penilaian diantaranya untuk mengetahui kedudukan peserta didik di dalam kelas atau kelompoknya. Dengan menelaah pencapaian tujuan pengajaran, pendidik dapat mengetahui apakah proses belajar mengajar yang

dilakukan cukup efektif memberikan hasil yang baik dan memuaskan atau sebaliknya. Jadi, jelaslah bahwa pendidik hendaknya mampu dan terampil melaksanakan prestasi yang dicapai oleh peserta didik setelah ia melaksanakan penilaian, karena dengan penilaian, pendidik dapat mengetahui prestasi yang dicapai oleh peserta didik setelah ia melaksanakan proses belajar mengajar.

Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar peserta didik, pendidik hendaknya terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini merupakan umpan balik (feedback) terhadap proses belajar mengajar. Umpan balik ini akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya. Dengan demikian, proses belajar mengajar akan terus menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.

e. Peran Pendidik dalam Pengadministrasian

Dalam hubungannya dengan kegiatan pengedministrasian, seorang pendidik dapat berperan sebagai berikut:

- 1) Sebagai pengambil inisiatif, pengarah, dan penilaian kegiatan-kegiatan pendidikan. Hal ini berarti pendidik turut serta memikirkan kegiatan-kegiatan pendidikan yang direncanakan serta nilainya.
- 2) Sebagai wakil masyarakat, yang berarti dalam lingkungan sekolah pendidik menjadi anggota suatu masyarakat, pendidik harus

mencerminkan suasana dan kemauan masyarakat dalam arti yang baik.

- 3) Sebagai orang yang ahli dalam mata pelajaran, pendidik bertanggung jawab mewariskan kebudayaan kepada generasi muda yang berupa pengetahuan.
- 4) Sebagai penegak disiplin, pendidik harus menjaga agar tercapai suatu disiplin.
- 5) Sebagai pelaksana administrasi pendidikan. Disamping sebagai pengajar, pendidik pun bertanggung jawab akan kelancaran jalannya pendidikan dan ia harus mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan administrasi.
- 6) Sebagai pemimpin generasi muda. Masa depan peserta didik terletak di tangan pendidik. Pendidik berperan sebagai pemimpin mereka dalam mempersiapkan diri untuk menjadi anggota masyarakat yang dewasa.
- 7) Sebagai penerjemah kepada masyarakat, artinya pendidik berperan untuk menyampaikan segala perkembangan kemajuan dunia sekitar kepada masyarakat, khususnya masalah-masalah pendidikan.

f. Peran Pendidik Secara Pribadi

Dilihat dari segi dirinya sendiri, seorang pendidik harus berperan antara lain:

- 1) Sebagai petugas social, yaitu seorang yang harus membantu untuk kepentingan masyarakat. Maka, dalam kegiatan-kegiatan masyarakat

pendidik senantiasa merupakan petugas-petugas yang dapat dipercaya untuk berpartisipasi di dalamnya.

- 2) Sebagai pelajar dan ilmuwan, yaitu senantiasa terus menerus menuntut ilmu pengetahuan, dengan berbagai cara saat pendidik senantiasa belajar untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan.
- 3) Sebagai orang tua, yaitu mewakili orang tua murid di sekolah dalam pendidikan anaknya.
- 4) Sebagai pencari teladan, yaitu yang senantiasa mencari teladan yang baik untuk peserta didik, sebab pendidik merupakan ukuran bagi norma-norma tingkah laku.
- 5) Sebagai pencari keamanan, yaitu yang senantiasa mencari rasa aman bagi peserta didik. Pendidik menjadi tempat berlindung bagi peserta didik untuk memperoleh rasa aman dan puas di dalamnya.

g. Peran Pendidik Secara Psikologis

Dilihat dari peran pendidik secara psikologis, pendidik dipandang, antara lain:

- 1) Sebagai ahli psikologi pendidikan, yang melaksanakan tugasnya atas dasar prinsip-prinsip psikologi.
- 2) Sebagai seniman dalam hubungan antar manusia, yaitu orang yang mampu membuat hubungan antar manusia untuk tujuan tertentu, khususnya dalam kegiatan pendidikan.
- 3) Sebagai pembentuk kelompok, sebagai jalan atau alat dalam pendidikan.

- 4) Sebagai catalytic agent, yaitu orang yang mempunyai pengaruh dalam menimbulkan pembaruan atau innovatot.
- 5) Sebagai petugas kesehatan mental yang bertanggung jawab terhadap pembinaan kesehatan mental khususnya kesehatan mental peserta didik.

4. Hak Pendidik

Diantara hak yang harus diterima oleh pendidik adalah sebagai berikut:

a. Penghormatan

Pada hakikatnya, pendidik adalah abu al-ruh (bapak ruhani) bagi peserta didiknya. Pendidik adalah orang yang berilmu pengetahuan yang memberikan santapan ruhani dan memperbaiki tingkah laku peserta didik. Oleh karena itu, pendidik wajib dimuliakan mengingat perannya yang sangat signifikan dalam menyiapkan generasi mendatang.

Bangsa yang ingin maju peradabannya adalah bangsa yang mampu memberikan penghargaan dan penghormatan kepada para pendidik. Inilah salah satu rahasia keberhasilan bangsa Jepang yang mengutamakan dan memprioritaskan pendidik setelah hancurnya Hiroshima dan Nagasaki, pertama kali yang dicari oleh Kaisar Horohito adalah para pendidik. Dalam waktu yang relative singkat bangsa Jepang kembali bangkit dari kehancuran sehingga menjadi Negara maju di masa sekarang.

Hak-hak pendidik untuk mendapatkan penghormatan dapat diperinci sebagai berikut:

- 1) Hak mendapatkan penghidupan yang layak.
- 2) Hak mendapatkan keamanan dan kenyamanan dalam menjalankan tugas maupun aktifitasnya sehari-hari.
- 3) Hak untuk bermasyarakat.
- 4) Hak mengembangkan kemampuan dirinya.
- 5) Hak untuk mengeluarkan pendapat.
- 6) Hak berkeluarga secara bebas berdasarkan nilai-nilai Islam.
- 7) Hak memperoleh kebutuhan sandang, pangan, dan papan.
- 8) Hak untuk mendapatkan kebutuhan jasmani dan ruhani.

b. Menerima Gaji

Adanya hak pendidik untuk menerima gaji dalam prespektif agama masih kontradiktif bagi para ulama. Al-Ghozali berpendapat tidak boleh menerima gaji dari pekerjaan mengajar karena mengajar hanya semata-mata untuk mengharapkan ridho Allah, tetapi al-Qabisi yang hidup sebelum Al-Ghazali membolehkan menerima gaji dari mengajarkan ilmu Al-Qur'an dan selainnya. Bagaimanapun juga, pendidik adalah manusia biasa yang dalam kehidupan sehari-harinya membutuhkan penghasilan (income) yang layak untuk dapat hidup sejahtera serta mempertahankannya secara wajar dan terhormat.

5. Syarat-syarat (Kode Etik) Pendidik

Berdasarkan pengertian pendidik sebagai pekerjaan professional, seseorang bisa disebut sebagai pendidik jika orang tersebut memiliki persyaratan-persyaratan yang dibutuhkan.

Dirto Hadisusanto menyatakan bahwa syarat pokok bagi seorang pendidik adalah sebagai berikut:

- a. Merasa terpanggil sebagai tugas suci.
- b. Mencintai dan mengasihsayangi peserta didik.
- c. Mempunyai rasa tanggung jawab yang penuh atas tugasnya.

Kemudian, menurut Noeng Muhadjir, syarat pokok yang harus dimiliki pendidik adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki pengetahuan yang lebih.
- b. Mengimplisitkan nilai dan pengetahuannya.
- c. Bersedia menularkan pengetahuan dan kemampuannya kepada orang lain.

Zakiyah Darajat berpendapat bahwa syarat bagi seorang pendidik karena jabatannya sebagai pendidik antara lain sebagai berikut:

- a. Syarat kepribadian, maksudnya memiliki kepribadian yang terpadu sehingga dapat menghadapi segala persoalan dengan wajar dan sehat. Pengertian terpadu adalah segala unsur dalam pribadinya (pikiran, perasaan, dan tingkah laku) bekerja secara seimbang dan serasi.
- b. Syarat professional, maksudnya pendidik memiliki pengetahuan yang cukup memadai khususnya ilmu yang diajarkan.

- c. Syarat teknis, maksudnya pendidik harus memiliki kemampuan memilih dan menggunakan metode mengajar yang tepat guna, artinya sesuai dengan tujuan materi, peserta didik yang dihadapi, situasi, dan alat-alat yang tersedia.

C. Metode Jigsaw

1. Pengertian Metode Jigsaw

Teknik mengajar Jigsaw dikembangkan dan diuji oleh Elliot Aronson dkk di Universitas Texas, dan kemudian di adaptasi oleh Salvin dkk di Universitas John Hopkin.¹⁹

Metode Jigsaw merupakan salah satu variasi model *Collaborative Learning* yaitu proses belajar kelompok dimana setiap anggota menyumbangkan informasi, pengsalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya, untuk secara bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota.

Pembelajaran jigsaw merupakan sebuah tehnik yang dipakai secara luas yang memiliki kesamaan dengan tehnik “pertukaran dari kelompok ke kelompok” (*Group-to-group*) dengan suatu perbedaan penting; setiap peserta didik mengajarkan sesuatu. Setiap peserta didik mempelajari sesuatu yang dikombinasi dengan materi yang telah dipelajari oleh peserta didik lain, buatlah sebuah kumpulan pengetahuan yang bertalian.²⁰

¹⁹ Anita Lie, *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas* (Jakarta: Grasindo, 2005), hlm. 69

²⁰ Silberman M Melvin, *Active Learning (101 strategies to Teach Any Subject)* (Bandung: Nusa Media, 2004), hlm. 160

Pemikiran dasar dari tehnik ini adalah memberikan kesempatan pada siswa untuk berbagi dengan yang lain, mengajar serta diajar oleh sesama siswa merupakan bagian penting dalam proses belajar dan sosialisasi yang berkesinambungan. Mula-mula siswa dibagi dalam kelompok yang terdiri empat atau lima orang siswa yang memiliki latar belakang yang heterogen. Masing-masing anggota membaca atau mengerjakan salah satu bagian yang berbeda dengan yang dikerjakan oleh anggota lain. Kemudian mereka memencar ke kelompok-kelompok lain, tiap anggota membentuk kelompok baru yang mendapat tugas sama dan saling berdiskusi dalam kelompok itu. Cara ini membuat masing-masing anggota menjadi pemilik unik dan ahli sebelum mereka kembali kelompok asalnya untuk mengerjakan tugas utama.

Setelah proses ini, pendidik bisa mengevaluasi pemahaman siswa mengenai keseluruhan tugas. Jadi jelas siswa akan saling bergantung pada rekan-rekan mereka.

2. Langkah-Langkah Penerapan Metode Jigsaw

- a. Kelas diatur ke dalam sejumlah kelompok pangkalan dengan kira-kira enam anggota masing-masing.
 - b. Tugas dibagi ke dalam jumlah bagian yang sama dengan topic yang berbeda-beda.
 - c. Di dalam tiap kelompok pangkalan, setiap peserta didik meneliti satu dari isu atau pertanyaan yang berbeda-beda itu.
-

- d. Kelompok menugaskan tugas khusus untuk anggota-anggota kelompok pangkalan atau membiarkan kelompok berunding di antara mereka mengenai siapa yang akan melakukan apa.
- e. Apa hasil kesimpulan dari masing-masing topic bacaan tersebut, setelah selesai meneliti dan membacanya. Kemudian peserta didik disuruh menguraikan atau membacakan.²¹

3. Faktor-Faktor Kunci Keberhasilan Yang Harus Diperhatikan dalam Penerapan Metode Ini Adalah:

a. Positive interdependence

Setiap anggota kelompok harus memiliki ketergantungan satu sama lain yang dapat menguntungkan dan merugikan anggota kelompok lainnya.

b. Individual accountability

Setiap anggota kelompok harus memiliki rasa tanggung jawab atas kemajuan proses belajar seluruh anggota termasuk dirinya sendiri.

c. Face-to-face promotive interaction

Anggota kelompok melakukan interaksi tatap muka yang mencakup diskusi dan elaborasi dari materi pembahasan.

d. Social skills

Setiap anggota kelompok harus memiliki kemampuan bersosialisasi dengan anggota lainnya sehingga pemahaman materi dapat diperoleh secara kolektif.

e. Groups processing and Reflection

²¹ Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Press, 2008), hlm. 188

Kelompok harus melakukan evaluasi terhadap proses belajar untuk meningkatkan kinerja kelompok.²²

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Metode Jigsaw Learning

a. Faktor Pendukung Metode Jigsaw Learning

Dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran tipe Jigsaw memiliki dampak yang positif terhadap kegiatan belajar mengajar, yaitu dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran, meningkatkan ketercapaian TPK dan dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran berikutnya. Selain itu, pembelajaran *koperatif* tipe Jigsaw merupakan lingkungan belajar di mana siswa belajar bersama dalam kelompok kecil yang heterogen, untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Siswa melakukan interaksi sosial untuk mempelajari materi yang diberikan kepadanya, dan bertanggung jawab untuk menjelaskan kepada anggota kelompoknya. Jadi, siswa dilatih untuk berani berinteraksi dengan teman-temannya.

Berdasarkan kerangka berfikir secara teoritis yang dikutip dari pendapat para ahli, dan secara empiris dari hasil penelitian terdahulu, dapat dikatakan bahwa pembelajaran *koperatif* tipe Jigsaw dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan

²²(<http://telaga.cs.ui.ac.id/WebKuliah/MetodologiPenelitian/laporan4/kelompok5/10Maret.doc>), diunduh pada tanggal 16 november 2012

penerapan model pembelajaran *koperatif* tipe Jigsaw dapat meningkatkan kualitas proses dan kualitas hasil belajar.

b. Faktor Penghambat Metode Jigsaw Learning

Tidak selamanya proses belajar dengan metode Jigsaw berjalan dengan lancar. Ada beberapa hambatan yang dapat muncul. Yang paling sering terjadi adalah kurang terbiasanya peserta didik dan pengajar dengan metode ini. Peserta didik dan pengajar masih terbawa kebiasaan metode konvensional, dimana pemberian materi terjadi secara satu arah. Faktor penghambat lain adalah kurangnya waktu. Proses metode ini membutuhkan waktu yang lebih banyak, sementara waktu pelaksanaan metode ini harus disesuaikan dengan beban kurikulum.²³

D. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Fiqih

1. Pengertian Fiqih

Menurut bahasa fiqih berarti mengerti atau faham. Fiqih adalah suatu ilmu yang mempelajari syariat yang bersifat amaliyah (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil yang terperinci.²⁴ Fiqih adalah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam hukum Islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik bersifat individu maupun sosial.²⁵

²³(<http://telaga.cs.ui.ac.id/WebKuliah/MethodologiPenelitian/laporan4/kelompok5/10Maret.doc.>), diunduh pada tanggal 16 november 2012

²⁴Syai' I Karim, *Fiqih dan Ushul Fiqih* (Jakarta: Pustaka Setia, 1995), hlm. 11

²⁵ Nazar Bakry, *Fiqih dan Ushul Fiqih* (Jakarta: Raja Grafindo Press, 1994), hlm. 7

Fiqh adalah ilmu tentang hukum Islam yang bersifat amaliyah/ perkara hukum Islam yang bersifat amaliyah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang terperinci.²⁶

Mata pelajaran fiqh adalah salah satu mata pelajaran kelompok pendidina agama yang menjadi ciri khas Islam pada Madrasah Tsanawiyah maupun Madrasah Aliyah, yang dikembangkan melalui usaha sadar untuk mengamalkan ajaran agama Islam baik yang berupa ajaran ibadah maupun muamalah melalui kegiatan pengajaran, bimbingan dan latihan sebagai bekal dalam melanjutkan pada jenjang pendidikan tinggi.

1. Sejarah Singkat Ilmu Fiqih

Setelah Rosullullah wafat (11 H) timbullah periode sahabat. Pada periode ini muncul berbagai macam persoalan hukum yang belum pernah muncul saat sebelumnya karena itu para sahabat berijtihad dalam urusan mereka, diantara sahabat nabi yang banyak dimintai memutuskan masalah/perkara hukum Islam yang muncul saat itu antara lain, Abu Bakar, Umar Ibnu Mas'ud, Ibnu Abbas, dan Ali.

Setelah periode sahabat yaitu periode tabi'in, lapangan istinbath hukum Islam semakin meluas karena begitu banyak peristiwa hukum bermunculan. Pada periode inilah dibukukan ilmu fiqh empat madzhab: Maliki, Hanafi, Syafi'I dan Hanbali. Imam Malik (93-179 H) menulis kitab hadits dengan sistematika fiqh, Imam Asyaibani (132-189 H) seorang ulama Hanifah menulis kitab Jami' al Shagir, Imam Syafi'I (150-204 H) menulis

²⁶ Amir Syarifudin, *Ushul Fiqih Jilid 1* (Jakarta: Logos Wacana Islam, 1997), hlm. 2

kitab al Umm dan al Risalah, Imam al Khiraqi (w. 334 h) seorang ulama hambaliyah menulis kitab Muhtashar al Khiraqi ala masa'ilil imam Ahmad bin Hanbal. Setelah periode tabi'in itu kemudian timbul usaha memperkuat masing-masing madzhab dan komentar (syarah) atas kitab-kitab ulama pada periode tabi'in tersebut (CD Maktabah al Muslim al Syamsiyah).

2. Tujuan Pengajaran Fiqih

Yang menjadi dasar pendorong bagi umat Islam untuk mempelajari fiqih menurut Syafi'I Karim antara lain sebagai berikut:

- a. Untuk mencari kebiasaan faham dan pengertian dari agama Islam
- b. Untuk mempelajari hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan kehidupan manusia
- c. Kaum muslimin harus bertafaquh fiddin artinya memperdalam pengetahuan hukum-hukum agama baik dalam bidang ibadah dan muamalah.

Sedangkan dalam kurikulum berbasis kompetensi antara lain sebagai berikut:²⁷

- a. Agar siswa dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok syariat terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli, pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan social.
- b. Agar siswa dapat melaksanakan dan mengamalkan ketentuan syariat Islam yang benar. Pengalaman tersebut diharapkan dapat

²⁷ Depag RI, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Kurikulum dan Hasil Belajar* (Jakarta: Depag, 2003), hlm. 3

membuahkan ketaatan menjalankan syariat Islam, disiplin, dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun social.

3. Fungsi Pengajaran Fiqih

Menurut Chatib Thaha fungsi pengajaran fiqih adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan Allah SWT, yang telah ditanamkan di dalam lingkungan keluarganya.
- b. Penyaluran yaitu menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus di bidang agama agar bakat tersebut berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri.
- c. Perbaikan yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan dalam keyakinan, pemahaman dan penyaluran ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Pencegahan yaitu untuk menangkal hal-hal negative dari lingkungan peserta didik atau budaya lain yang dapat membahayakan dan menghambat perkembangan dirinya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- e. Penyesuaian yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan social dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- f. Sumber nilai yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Sedangkan di dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi fungsi pengajaran fiqih tersebut meliputi antara lain sebagai berikut:²⁸

- a. Mendorong tumbuhnya kesadaran beribadah siswa kepada Allah SWT
- b. Menanamkan kebiasaan melaksanakan syariat Islam di kalangan siswa dengan ikhlas.
- c. Mendorong tumbuhnya kesadaran siswa untuk mensyukuri nikmat Allah SWT dengan mengolah dan memanfaatkan alam untuk kesejahteraan hidup.
- d. Membentuk kebiasaan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan masyarakat.
- e. Membentuk kebiasaan berbuat atau berperilaku sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.

²⁸ Depag, *Op.cit.*, hlm 3.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Rancangan penelitian dalam suatu penelitian ilmiah digunakan sebagai pedoman bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Penjabaran metodologi serta langkah-langkahnya pada penelitian ini diuraikan secara aplikatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian dengan judul Kreativitas Pendidik dalam Menerapkan Metode Jigsaw Pada Pembelajaran Fiqih Kelas XII di MAN Malang II Kota Batu ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Maka, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya di MAN Malang II Kota Batu.¹

Penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan realitas kreativitas pendidik dalam menerapkan metode jigsaw pada pembelajaran fiqih yang ada secara mendalam, rinci dan tuntas di MAN Malang II Kota Batu.² Oleh karena itu, pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mencocokkan antara realitas empirik dengan teori yang telah berlaku, dengan menggunakan metode deskriptif analistik.

¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 5

² M. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 66

B. Kehadiran Peneliti

Dalam Lexy J. Meleong disebut bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya.

Untuk melakukan penelitian ini terlebih dahulu peneliti menyerahkan surat perizinan penelitian yang dilakukan secara formal dengan surat izin penelitian dari pihak kampus kepada pihak sekolah, dalam hal ini wakil kepala sekolah yang berwenang, mengambil keputusan atas proses perizinan penelitian tersebut, yang kemudian dilanjutkan dengan hubungan emosional antara wakil kepala sekolah dengan guru dan memberikan penjelasan tentang tujuan penelitian sebagai langkah awal dan setelah itu penelitian mulai dilakukan sesuai dengan yang dikehendaki, dengan begitu proses penelitian tersebut berjalan dengan lancar. Peneliti dalam melakukan penelitian bertindak sebagai instrument dan pengumpul data.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah MAN Malang II Kota Batu yang berlokasi di Jl Patimura No 25 Batu. Peneliti memilih lokasi ini karena di MAN Malang II Kota Batu ini sudah menerapkan metode Jigsaw dalam pengajarannya.

D. Sumber Data dan Jenis Data

Data merupakan salah satu komponen utama dalam proses pelaksanaan penelitian. Karena pembacaan dan analisis peneliti didapatkan dari data yang telah

diperoleh. *Lofland* dan *Lofland* menjelaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan guru fiqih di MAN Malang II Kota Batu, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain yang terkait dengan topik penelitian.³

Sumber data dalam penelitian merupakan subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut informan yaitu guru-guru mata pelajaran fiqih kelas XII yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah terkait pembelajaran fiqih di MAN Malang II Kota Batu yang menjadi sumber data.⁴

1. Data primer

Adalah data yang diperoleh dari sumber data atau informan. Data primer biasanya diperoleh dari hasil wawancara langsung, pengumpulan data dengan informan sesuai pengumpulan data yang dilakukan.

Proses penggalan data primer selain memerlukan wawasan peneliti juga memerlukan persiapan instrument wawancara. Peneliti harus menggali secara kreatif di lapangan.

³ L.J Moleong. *Op.Cit*, hlm. 157.

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107

Jadi data primer ini peneliti lakukan pada waktu wawancara oleh wakil kepala Sekolah, waka kurikulum, pendidik mata pelajaran fiqih, dan tidak lupa pula salah satu siswa MAN Malang II kelas XII.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dari hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti seperti, hasil gambar, foto, profil MAN Malang II kota Batu dan lain sebagainya.

Pengumpulan data sekunder, umumnya lebih mudah dilaksanakan karena informasi yang dibutuhkan sudah tersaji dalam bentuk data yang terklarifikasi dan tinggal si peneliti yang harus cermat memilih data yang dibutuhkan.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pada penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif maka prosedur pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi.

1. Metode observasi

Metode observasi adalah suatu cara penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung, Sutrisno Hadi mengatakan “observasi” adalah metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis

terhadap fenomena yang diteliti.⁵ Metode ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung situasi lingkungan dan tempat penelitian.

Metode observasi sering diartikan sebagai pengamatan, yaitu kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera (penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap dan peraba).⁶

2. Metode Interview (wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷

Secara garis besar ada tiga macam pedoman dalam melakukan penelitian yang menggunakan metode interview, yaitu:

- a. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Disini kreativitas seorang pewawancara sangat diperlukan karena pewawancara menjadi seorang pengemudi jawaban responden.
- b. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai chek list, disini pewawancara tinggal membubuhkan tanda √ (chek) pada nomor yang sesuai
- c. Pedoman wawancara semi strukture, dalam pedoman ini interviewer mula-mula menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstuktur,

⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2* (Yogyakarta: Andi, 2000), hlm. 136

⁶ Suharsimi Arikunto. *Op.Cit*, hlm. 146

⁷*Ibid.*, 135

kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian keterangan yang diperoleh bisa meliputi semua variable dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.⁸

Adapun tujuan dari metode wawancara seperti yang telah ditegaskan oleh Lincoln dan Guba antara lain: Mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain; merekontruksi kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami masa yang akan datang, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain dan sebagainya.⁹

Dari penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, yang mana pedoman wawancara hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pencarian data lapangan yang berbentuk gambar, arsip, dan data-data tertulis lainnya. Peneliti perlu mengambil gambar selama proses penelitian berlangsung untuk memberikan bukti secara real bagaimana kondisi di lapangan terkait permasalahan tersebut. Arsip-arsip dan data-data lainnya digunakan untuk mendukung data yang ada dari hasil observasi dan interview.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm. 202.

⁹Lexy J Moleong, *Op.Cit*, hlm. 135.

F. Analisis Data

Analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk menyusun dan mengolah data yang terkumpul sehingga dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Adapun teknik analisis data yang penulis gunakan adalah teknik analisis deskriptif yaitu pengumpulan data berupa kata-kata, gambar, yang mana data tersebut berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, foto dan lain-lain di MAN Malang II kota Batu.¹⁰

Setelah semua data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya data diolah dan disajikan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan melalui tahapan-tahapan tertentu, yakni identifikasi tentang metode Jigsaw dan juga tentang penerapannya dalam pembelajaran fiqih.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk mendapatkan data yang relevan dan urgen terhadap data yang terkumpul, maka penulis mengambil data-data melalui tiga tahap, diantaranya tahapan pendahuluan, tahap penyaringan, dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Pengecekan keabsahan temuan banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu jika terjadi data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 6

Meleong menyebutkan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data.¹¹ Sedangkan untuk memperoleh keabsahan data perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. Persistent Observation (ketekunan pengamatan), yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.
- b. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data.
- c. Peerderieting (pemeriksaan sejawat melalui diskusi), bahwa yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ada tiga tahapan yang perlu dilakukan yaitu: tahap pra lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan data.

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini yang harus dilakukan peneliti mengunjungi lokasi penelitian, yakni MAN Malang II Kota Batu untuk mendapatkan gambaran

¹¹ L.J Moleong. *Op.Cit*, hlm 171

yang tepat tentang latar penelitian. Kemudian peneliti menggali informasi yang diperlukan dari orang-orang yang dianggap memahami tentang objek penelitian. Selain itu peneliti juga melakukan beberapa langkah penelitian yaitu: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinn, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan memperhatikan etika penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian yaitu, mengadakan observasi langsung ke MAN Malang II Kota Batu untuk meneliti tentang Kreativitas Pendidik dalam Menerapkan Metode Jigsaw Pada Pembelajaran Fiqih Kelas XII di MAN malang II Kota Batu, dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data, Observasi langsung dan pengambilan data langsung dari lapangan, wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan, dan mengidentifikasi data. Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observai diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Tahap Akhir Penelitian

Tahap penulisan laporan meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian, konsultasi penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing, dan perbaikan hasil konsultasi penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. PROFIL MAN MALANG II BATU

1. Lokasi

Madrasah Aliyah Negeri Malang II merupakan satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri yang berada di wilayah Kota Batu, yang terletak di jalan Patimura Nomor 25 RT: 01 RW: 09, dukuh Genengan, kelurahan Temas, Kecamatan Batu, di kota Batu. Madrasah ini mempunyai alamat email man_kotabatu@yahoo.com dan memiliki nomor telepon 0341-592185. Dengan letaknya yang cukup strategis itu, maka Madrasah Aliyah Negeri Malang II dapat dijangkau oleh semua orang. Lokasi timur bersebelahan dengan SMP Negeri 3 Batu, sebelah utara jalan raya, dan di bagian belakangnya rumah penduduk Batu.¹

Kota Batu merupakan salah satu daerah tujuan wisata di Jawa Timur berjarak sekitar 80 km dari Surabaya. Letak geografisnya di daerah pegunungan dengan udara yang sejuk, bersih, sebuah kota wisata yang mempunyai beberapa obyek wisata alam, tempat peristirahatan dan hotel dengan fasilitas yang memadai. Batu berada pada jalur lalu lintas Malang-Kediri-Jombang, dan Mojokerto lintas pegunungan.

¹ Data dokumentasi MAN Malang II Kota Batu

2. Sejarah MAN Malang II

Dalam perkembangannya dari awal berdiri sampai dengan sekarang Madrasah Aliyah Negeri Malang II Kota Batu, yang berdiri Kokoh, terus berbenah untuk melengkapi sarana dan prasarana untuk penyelenggaraan pendidikan, mulai dari awal berdiri sampai dengan sekarang mengalami perubahan nama.

Pada awal berdiri adalah PGAA NU Batu, kemudian diresmikan menjadi SPIAIN Sunan Ampel dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 02 Tahun 1970, pada waktu itu belum mempunyai gedung sendiri, untuk sementara menempati Gedung milik Al-Maarif Batu di Jalan Semeru No. 22 Batu.

Pada Tahun 1978 secara resmi menjadi Madrasah Aliyah Negeri Malang II berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor 17 Tahun 1978, dan masih menempati Gedung Al-Maarif Batu.

Pada Tahun 1979 MAN MALANG II berpindah lokasi menempati Gedung milik MI Raoudlatul Ulum di Jalan Lahor 23 Batu dengan Hak Sewa Bangunan.

Kemudian pada Tahun 1981 secara resmi MAN MALANG II baru menempati Gedung milik sendiri (Pemerintah) yang berlokasi di Jalan Patimura Nomor 25 Batu yang di bangun dengan dana DIP Tahun Anggaran 1980/1981, dan sampai sekarang terus berbenah untuk melengkapi sarana dan prasarana. Dan berkembang memiliki gedung

pesantren dengan luas tanah 4000 m² yang dibangun diatas tanah milik Kelurahan Temas Kota Batu.²

Mulai awal berdiri sebagai rintisan pada tahun 1970, sampai dengan sekarang juga mengalami beberapa kali pergantian pimpinan yaitu yang pertama, tahun 1970 sampai 1974 dipimpin oleh Moh. Rofi'I. Beliau ini merupakan perintis PGAA NU Batu, kemudian diresmikan menjadi SPIAIN Sunan Ampel.³

Kedua, tahun 1974 sampai 1980 dipimpin oleh Ghozali Noor, BA. Pada pimpinan beliau, beliau mendirikan laboratorium bahasa Inggris dan bahasa Arab. Ketiga, tahun 1980 sampai 1989 dipimpin oleh Drs. Sulhani (Alm). Keempat, tahun 1989 sampai 1993 dipimpin oleh Drs. H. Toras Gultom (Alm). Pada pimpinan beliau, beliau mewajibkan full dress baik guru maupun siswa. Karena sebelumnya pada waktu itu seragam hanya sampai dibawah lutut dan memakai kaos kaki panjang.

Kelima, pada tahun 1993 sampai 1999 dipimpin oleh Drs. H. Untung Saleh (Alm). Pada masa kepemimpinan beliau, beliau memulai menaikkan lantai dua untuk kelas. Keenam, tahun 1999 sampai 2004 dipimpin oleh Drs. H. Tonem Hadi. Ketujuh, tahun 2004 sampai 2005 dipimpin oleh Drs. H. A. Dhohiri (Alm). Beliau memimpin hanya satu tahun saja dikarenakan sakit.

² Wawancara dengan Bapak Drs. Winarso, selaku kepala sekolah MAN Malang II Kota Batu pada tanggal 21 Januari 2014 jam 09.00 WIB

³ Wawancara dengan Ibu Umi Sholikhah, S.Pd selaku guru Al Qur'an Hadits di MAN Malang II Kota Batu pada tanggal 21 Januari 2014 jam 10.00 WIB

Kedelapan, pada tahun 2005 sampai 2008 dipimpin oleh Masrur Arifin, S.Pd (Alm). Dan terakhir, pada tahun 2008 sampai sekarang dipimpin oleh Drs. Winarso. Dari awal berdiri sampai dengan sekarang mengalami pergantian pimpinan sebanyak 9 kali selama hampir 41 tahun. Dan terus berbenah untuk memenuhi tuntutan kebutuhan penyelenggaraan pendidikan dengan jumlah siswa yang terus bertambah banyak.

3. Situasi Umum dan Lingkungan

Disamping sebagai kota wisata yang agamis, dan berbudaya, Batu juga dikenal sebagai Kota Agraris yang mayoritas penghasilan penduduknya dari usaha dibidang pertanian, terkenal dengan hasil pertanian apel yang menjadi icon kota wisata batu.

Berada di daerah pegunungan yang berudara sejuk, hawa yang dingin, masyarakat yang agamis dan berbudaya merupakan kondisi yang kondusif dalam penyelenggaraan pendidikan di MAN Malang II Kota Batu, yang juga menuntut adanya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai untuk pengembangan potensi masyarakat yang akan mengangkat potensi daerah serta pendidikan Islam pada umumnya.⁴

4. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi

Terwujudnya Generasi Muslim Yang Cerdas, Terampil dan Berakhlak Mulia.

⁴ Data dokumentasi MAN Malang II Kota Batu

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan MA Untuk Mempersiapkan SDM Yang Unggul, Berkualitas serta Berprestasi.
- 2) Menyelenggarakan Pendidikan Untuk Mempersiapkan Peserta Didik Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi.
- 3) Menyelenggarakan Pendidikan Yang Dapat Mengembangkan Potensi Peserta Didik Yang Dijawai Seni Islam.
- 4) Menyelenggarakan Pelatihan dan Ketrampilan-Ketrampilan Yang Dilandasi Akhlaqul Karimah.
- 5) Meningkatkan ketaqwaan beribadah.
- 6) Menyelenggarakan pendidikan yang dapat mengembangkan potensi peserta didik dibidang bahasa.

c. Tujuan

Setelah Para Siswa Di Didik Selama 3 Tahun Diharapkan :

- 1) Meningkatkan prosentasi kelulusan hasil Ujian Nasional.
- 2) Meningkatkan jumlah peserta didik yang dapat melanjutkan ke perguruan tinggi
- 3) Meningkatkan perolehan kejuaraan dibidang olahraga dan seni tingkat kota maupun propinsi.
- 4) Meningkatnya prosentase peserta didik yang mampu menciptakan lapangan kerja sendiri bagi peserta didik yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi.
- 5) Berkurangnya kenakalan peserta didik.

- 6) Meningkatnya jumlah media dan alat peraga pembelajaran yang dihasilkan oleh guru.
- 7) Meningkatnya kualitas pembelajaran melalui model maupun metode pembelajaran yang bervariasi.
- 8) Meningkatnya prosentase warga madrasah yang melaksanakan shalat dhuha dan dhuhur berjama'ah.

5. Keadaan Guru dan Pegawai

Madrasah Aliyah Negeri Malang II Batu memiliki tenaga Guru dan Pegawai sebanyak 68 sebagai berikut ;

A. Guru

Guru tetap berjumlah 47 orang dan untuk guru tidak tetap berjumlah 13 orang, maka jumlah guru adalah 60 orang. Dengan rincian, latar belakang pendidikan tenaga guru terdiri dari 8 orang Sarjana S-2, 53 orang Sarjana S-1.

B. Pegawai

Pegawai Tetap berjumlah 3 orang dan untuk pegawai tidak tetap berjumlah 11 orang, maka jumlah pegawai adalah 14 orang. Dengan rincian, Latar belakang pendidikan pegawai yakni 4 orang Sarjana S-1, 2 orang Diploma 3, dan 7 orang SMA, dan 1 orang berpendidikan SD.

6. Perkembangan Jumlah Siswa

Dari tahun ke tahun perkembangan jumlah siswa mengalami kenaikan akan tetapi mulai tahun 2005 samapi 2010 Madrasah Aliyah

Negeri Malang II mengalami penurunan, dan mulai tahun ajaran 2010/2011 mulai mengalami peningkatan penambahan siswa yang cukup besar di tiap tahunnya. Tabel selengkapnya mengenai jumlah siswa di Madrasah Aliyah Negeri Malang II yaitu, sesuai yang tertera pada lampiran.

Jumlah Rombongan Belajar mulai dari 9 rombongan pada tahun 1998/1999 pada tahun pelajaran 2013/2014 berjumlah 29 rombongan belajar yaitu ; kelas X ada 10 rombel, kelas XI ada 10 rombel (jurusan Agama 1 rombel, jurusan bahasa 1 rombel, jurusan IPA 4 rombel, jurusan IPS 4 rombel), dan kelas XII ada 9 rombel (jurusan Agama, jurusan bahasa 1 rombel, jurusan IPA 3 rombel, jurusan IPS 4 rombel).

7. Keadaan Gedung dan Ruangan

MAN Malang II Batu memiliki ruang kelas sebanyak 25 ruang, 1 ruang Kepala, 1 ruang Tata Usaha, 1 ruang Guru, 1 ruang Perpustakaan dan lain-lain. Dan sebagaimana terlampir pada lampiran-lampiran.

8. Fasilitas Penunjang

1. Masjid

Keberadaan masjid di MAN Malang II digunakan untuk sholat berjama'ah dhuhur dan ashar, untuk hari senin sampai kamis. Sedangkan untuk jum'at dan sabtu hanya digunakan sholat jama'ah

dhuhur saja, dikarenakan jam pembelajaran hanya sampai jam satu siang.⁵

2. Perpustakaan

Perpustakaan MAN Malang II dikelola oleh tiga orang yang setiap saat siap melayani para pemburu informasi di perpustakaan. Tentunya pula keramahan, keakraban, dan senyuman akan selalu menyertai langkah kerjanya. Ketiga pengelola perpustakaan tersebut adalah : Bu Dwi Tjahjaningrum (Kepala Perpustakaan), Bu Naning Indarwati (Pustakawan), Mbak Isrina (Pustakawan).

3. Laboratorium IPA (Biologi, Fisika, Kimia)

Untuk laboratorium biologi dikepalai oleh Dra. Diah Rahmawati, untuk laboratorium fisika dikepalai oleh Munawirul Qulub, S.Pd, M.Si dan untuk laboratorium kimia dikepalai oleh Siti murtiningsih, S.Pd

4. Laboratorium Bahasa

Laboratorium bahasa MAN Malang II masih dalam tahap perbaikan.

5. Laboratorium Komputer

Untuk laboratorium komputer dikepalai oleh Yusna Affandi, S. Pd

6. Lapangan Olah Raga (Basket, Volly)

Olah raga basket dibina oleh Darmawan, dan untuk olah raga volley dibina oleh Suyono.

7. Ruang Ketrampilan, jahit, boga, Las, Musik

⁵ Wawancara dengan Bapak Al Ajis, S.Pd, M.Pd selaku waka kesiswaan di MAN Malang II Kota Batu pada tanggal 20 Februari 2014

Untuk keterampilan dibina oleh empat Pembina, yaitu: Maharani, Mistianingsih, Isa Purwadi, dan Endah.

8. Ruang Kopsis
9. Ruang UKES
10. Beberapa jenis alat peraga, media pengajaran.

B. PROGRAM PENGEMBANGAN

1. Bidang Sarana dan Prasarana.

Melihat dari kondisi obyektif dan permasalahan-permasalahannya yang dihadapi secara bertahap, melalui program pengembangan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang, MAN II Batu terus berusaha mengembangkan diri, minimal setara dengan sekolah tingkat menengah pada umumnya.⁶

2. Bidang Ketenagaan

Pengembangan bidang ketenagaan merupakan upaya :

- a. Pemenuhan kebutuhan tenaga yang berkelayakan
- b. Peningkatan SDM dalam arti peningkatan profesionalisme

Hal ini mencakup antara lain :

- a. Tenaga Guru
- b. Tenaga Administrasi.

3. Laborant

- a. Pustakawan

⁶ Dokumentasi MAN Malang II Kota Batu

- b. Penjaga Madrasah
- c. Tenaga Kebersihan

c. Bidang Kurikulum

Pengembangan dalam bidang Kurikulum disamping mengacu pada Keputusan Menteri Agama RI No. 370 Tahun 1993, juga pada hasil Rapat Kerja Pejabat Bidang Binrua Islam Kantor Wilayah Dep. Agama Provinsi Jawa Timur tanggal 20 s.d. 22 Agustus 2002, khususnya yang menyangkut Program Kerja Pengembangan Kurikulum

Secara operasional pengembangan dalam bidang kurikulum berkaitan dengan langkah-langkah antara lain :⁷

- a. Pendayagunaan fungsi dan tugas Kepala Madrasah
- b. Peningkatan Kualitas Guru
- c. Efisiensi dan efektifitas Kegiatan Belajar Mengajar

d. Bidang Kesiswaan

Bidang Kesiswaan diarahkan kepada pengembangan 3 potensi :

- a. Pembinaan Akhlaqul Karimah
- b. Pembinaan potensi intelegensi dan prestasi keilmuan
- c. Pembinaan Kreativitas

Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk pembinaan bidang kesiswaan ini, antara lain :

- 1) Diklat Kepemimpinan Siswa
- 2) Kepramukaan

⁷ Data dokumentasi MAN Malang II Kota Batu

- 3) Palang Merah Remaja
- 4) Karya Ilmiah Remaja
- 5) Kegiatan Keagamaan
- 6) Keputrian (Tata Busana, Tata Boga, Tata Graha)
- 7) Ketrampilan Menjahit
- 8) Kegiatan Seni
- 9) Olah Raga Prestasi

dan kegiatan-kegiatan lain yang sebagian bersifat insidental.

e. Bidang Hubungan Masyarakat.

Di bidang Humas diupayakan partisipasi masyarakat yang menunjang peningkatan dan pengembangan Madrasah, antara lain :

- a. Peningkatan peran seta orang tua siswa melalui BP-3/Majlis Madrasah
- b. Menjalin hubungan dengan lembaga-lembaga pendidikan yang lain, termasuk KKM (Kelompok Kerja Madrasah)
- c. Menjalin hubungan dengan tokoh-tokoh masyarakat dan para ulama setempat
- d. Mengupayakan beasiswa bagi siswa yang kurang mampu
- e. Mengikutsertakan siswa dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan
- f. Kegiatan silaturrohim rutin keluarga MAN Malang II Batu.

C. UPAYA PENINGKATAN KUALITAS

1. Peningkatan Sarana dan Prasarana

Upaya peningkatan kualitas Madrasah berkaitan erat dengan peningkatan sarana dan prasarana, baik berupa perangkat keras maupun perangkat lunak, antara lain :

- a) Pengadaan pembangunan sarana dan prasarana baru secara bertahap dan terencana.
- b) Penambahan Gedung untuk ruang belajar
- c) Rehabilitasi sarana dan prasarana yang ada
- d) Melengkapi buku-buku pelajaran dan buku penunjang pelajaran di perpustakaan Madrasah.
- e) Peningkatan dan penyempurnaan Laboratorium.
- f) Penyediaan alat-alat ketrampilan.
- g) Penyediaan alat-alat olah raga.
- h) Penyediaan alat-alat pelajaran.
- i) Penyediaan alat-alat keseniaan.
- j) Penyediaan alat-alat ekstrakurikuler.

2. Peningkatan Manajemen Madrasah

Peningkatan Manajemen Madrasah mencakup unsur-unsur pengelolaan :

- a) Peserta didik (siswa).
- b) Kurikulum/program
- c) Tenaga Kependidikan

- d) Fasilitas pendidikan (sarana dan prasarana)
- e) Keuangan
- f) Pemasok dan lingkungan.

3. Peningkatan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan

- a) Kebutuhan Guru dan Tenaga Kependidikan
- b) Penugasan Guru dengan tepat antara keahlian dan tuntutan kurikulum
- c) Rekrutmentenaga Guru dan Tenaga Kependidikan.
- d) Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan
- e) MGMP, Pelatihan, Seminar dan semacamnya.

4. Optimalisasi dan Penambahan Jam Belajar

- a) Efisiensi jam pelajaran dalam KBM.
- b) Penugasan-penugasan dan latihan.
- c) Wajib Tartil Al-Qur'an setiap hari sebelum pelajaran dan hafalan Surat Yasin setiap hari Jum'at.
- d) Penambahan jam pelajaran yang diintegrasikan pada jam wajib menurut kurikulum (bukan semacam tambahan pelajaran)
- e) Memberi kesempatan siswa untuk menambah melalui lembaga-lembaga atau kelompok belajar di luar Madrasah.
- f) Try-out Ujian Nasional, PMDK
- g) Layanan bagi siswa yang kurang berprestasi

5. Program Lifeskill

Untuk kegiatan program lifeskill dilaksanakan pada hari senin-kamis pada jam setengah tiga sampai jam empat sore.⁸

a) Tata Boga

Tata boga dibina oleh Isa Purwadi dan didampingi oleh Ahmad Syaifudin, S.Pd

b) Tata Busana

Tata busana dibina oleh Maharani dan juga didampingi oleh Ahmad Syaifudin, S.Pd

c) Broadcasting

Broadcasting dibina oleh Yuda Prasetyo dan Ali dan didampingi oleh Dra. Atimah Noormalia

d) Las/Otomotif

Las/ otomotif dibina oleh Hasyim Asy'ari dan didampingi oleh Sabila, S.Pd

e) Sepak Bola

Sepak bola dibina oleh Hendik Wibisono dan didampingi oleh Dra. Atimah Noormalia

f) Musik

Musik dibina oleh Mistianingsih dan didampingi oleh Ahmad Syaifudin, S.Pd

⁸ Wawancara dengan Bapak Al Ajis, S.Pd, M.Pd selaku waka kesiswaan di MAN Malang II Kota Batu pada tanggal 20 Februari 2014

g) Bahasa Arab

Bahasa Arab dibina oleh Indah dan didampingi oleh Dra. Atimah Noormalia

h) Bahasa Inggris

Bahasa Inggris dibina oleh Lisa dan didampingi oleh Sabila, S.Pd

i) TI

Teknik Informasi dibina oleh M. Nazar dan didampingi oleh Sabila, S.Pd

6. Kegiatan Ekstra Kurikuler

a) Pramuka

Pramuka dibina oleh Samsul. Untuk pramuka kebanyakan dari siswa kelas X dan XI, untuk kelas XII hanya sedikit dikarenakan sibuk dengan UNAS.⁹

b) PMR

PMR dibina oleh M. Ayab.

c) Bola Volley

Bola volley dibina oleh Suyono.

d) Bola Basket

Bola basket dibina oleh Daemawan.

e) Kesenian Karawitan

⁹ Wawancara dengan salah satu siswa kelas XII di MAN Malang II Kota Batu pada tanggal 20 Februari 2014

Karawitan dibina oleh Bambang Irawan.

f) Bela Diri/Tapak Suci

Bela diri/ tapak suci dibina oleh Safari.

g) Bulu Tangkis

Untuk bulu tangkis dari putri dibina oleh Fitri, sedangkan untuk bulu tangkis putra dibina oleh Didik.

h) Bimbingan Belajar

Dan untuk bimbingan belajar dibina oleh Al Ajis, S.Pd, M.Pd

B. Penyajian dan Analisis Data

Sebagai hasil penelitian, dalam rangka menginvestariskan informasi yang diperoleh melalui metode penelitian yang digunakan, maka peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian. Penyajian dan analisis data yang peneliti sajikan berdasarkan hasil interview di MAN Malang II Kota Batu. Dalam penelitian yang berjudul “Kreativitas Pendidik dalam Menerapkan Metode Jigsaw Pada Pembelajaran Fiqih di MAN Malang II Kota Batu”. Adapun yang dijadikan responden adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran fiqih, waka kesiswaan, dan siswa. Dari data yang peneliti kumpulkan selama penelitian, peneliti menyajikan data beserta analisisnya sebagai berikut:

1. Bentuk-Bentuk Kreativitas Pendidik pada Pembelajaran Fiqih Kelas XII di MAN Malang II Kota Batu

Kreativitas pendidik itu berbeda-beda antara pendidik yang satu dengan pendidik yang lainnya Karena setiap pendidik mempunyai cara-

cara tertentu untuk mengembangkan kreativitas yang tumbuh dengan sendirinya tergantung dari situasi dan kondisi para peserta didik.

Kreativitas pendidik adalah bagaimana seseorang pendidik mampu menciptakan sesuatu yang baru dalam proses belajar mengajar serta mewujudkan sesuatu yang baru untuk menemukan ide-ide, metode-metode atau system baru untuk pemecahan problem-problem yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan pendidikan Islam untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang lebih baik meskipun untuk orang lain merupakan hal yang tidak baru.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Ani Nur Aisyah, selaku Guru Fiqih di MAN Malang II :

“Dalam praktek belajar mengajar di kelas, setiap pendidik memiliki kreativitas yang bervariasi, artinya antara pendidik dan pendidik lain memiliki kreativitas yang beraneka ragam yang kesemuanya itu disesuaikan dengan situasi dan kondisi kelas pada saat itu. Jadi kreativitas pendidik itu adalah bagaimana si pendidik mampu menciptakan proses belajar yang menarik agar peserta didik merasa nyaman dalam belajar, dan metode pembelajaran yang dipakai hendaknya disesuaikan pula dengan materi yang akan disampaikan.”¹⁰

Penjelasn ini juga dijelaskan oleh Ibu Nur Jannah, M.A selaku guru fiqih juga di MAN Malang II:

“Menurut saya, kreativitas pendidik itu harus mempunyai banyak metode, agar lebih mudah difahami dan dimengerti oleh peserta didik. Dan dalam menerapkan metode itu juga harus disesuaikan dengan materi pembelajaran. Apabila materi tersebut memungkinkan untuk praktek, maka pendidik mengharuskan peserta didiknya untuk praktek baik secara individu maupun kelompok. Kemudian apabila materi yang disampaikan

¹⁰ Wawancara dengan. Ibu Ani Nur Aisyah, S. Ag *Guru Fiqih* di MAN Malang II Kota Batu pada tanggal 7 Januari 2013 jam 10.05 WIB

tidak memungkinkan untuk praktek maka harus menggunakan metode yang lain pula.”¹¹

Bentuk-bentuk kreativitas pendidik di MAN Malang II bermacam-macam. Dan kreativitas pendidik dalam pembelajaran fiqh juga berbeda-beda antara pendidik dengan pendidik yang lainnya. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Ani Nur Aisyah, S.Ag selaku guru fiqh di MAN Malang II:

”Dalam menyampaikan materi pelajaran Fiqih, saya menggunakan beberapa metode. Metode yang biasa digunakan antara lain ceramah, tanya jawab, diskusi, pengelompokan. Pengelompokan disini berupa metode Jigsaw yang diselingi dengan metode index card match. Penggunaan metode tersebut juga disesuaikan dengan materi pelajaran”.¹²

Sedangkan menurut Ibu Nur Jannah, M.A selaku guru fiqh di MAN Malang II menjelaskan bahwa:

“Dengan menggunakan metode sort card, index card match, diskusi, simulasi, demonstrasi, brand storning, jigsaw, tutor sebaya, tanya jawab, bermain peran, penugasan, inkuiri, dan tidak meninggalkan ceramah juga, karena sebelum pembelajaran dimulai guru harus memberikan ceramah/pengarahan-pengarahan sekilas tentang materinya.”¹³

Selain itu, juga dijelaskan oleh Ibu Ani Nur Aisyah, S. Ag:

“Selain itu, dalam pembelajaran fiqh di dalam kelas bentuk kreativitas saya melalui metode-metode pembelajaran. Metode yang biasanya saya pakai adalah sesuai berdasarkan pokok bahasan, contoh: sholat jenazah, maka siswa langsung saya ajak praktek bagaimana cara memandikan, menyolati, mengkafani, sampai caranya mengantarkan ke kubur dan itu memang dibutuhkan masyarakat. Dalam mempraktekkan materi tersebut, saya menggunakan fasilitas boneka dari sekolahan, setelah semua siswa

¹¹ Wawancara dengan Ibu Nur Jannah, M.A *Guru Fiqih* di MAN Malang II Kota Batu pada tanggal 18 januari 2014 jam 11.00 WIB

¹² Wawancara dengan. Ibu Ani Nur Aisyah, S. Ag *Guru Fiqih* di MAN Malang II Kota Batu pada tanggal 7 Januari 2013 jam 10.05 WIB

¹³ Wawancara dengan Ibu Nur Jannah, M.A *Guru Fiqih* di MAN Malang II Kota Batu pada tanggal 18 januari 2014 jam 11.00 WIB

sudah selesai praktek, baru saya jelaskan dimana kesalahan mereka dan saya tunjukkan bagaimana cara yang benar. Dan sebelum pembelajaran berakhir saya memberi motivasi kepada siswa tentang materi yang diajarkan, hal itu bertujuan agar siswa bisa mempelajarinya lebih matang lagi.”¹⁴

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk kreativitas pendidik dalam mengajar peserta didik sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dikarenakan semua pendidik memiliki kreativitas tersendiri dalam mengajar, dan juga memiliki pengalaman-pengalaman mengajar yang baik untuk peserta didik, luwes, tidak kaku, dapat memahami kondisi peserta didik, cara belajar peserta didik, dan potensi masing-masing peserta didik, sehingga dari setiap apa yang disampaikan oleh pendidik maka akan mudah dipahami oleh peserta didik dan peserta didikpun akan merasa senang dalam belajar.

Dengan adanya pendidik yang memiliki berbagai macam kreativitas atau dapat mengembangkan kreativitasnya dengan baik merupakan salah satu penyebab pembelajaran dikatakan memiliki kualitas yang baik, karena dengan adanya pendidik yang kreatif tersebut maka proses belajar akan lebih menyenangkan, siswa tidak merasa bosan karena pendidik pandai membaca situasi dan kondisi serta mampu menerapkan metode-metode serta mampu memanfaatkan media belajar secara maksimal. Pada akhirnya peserta didik akan puas dengan hasil belajar yang diperoleh karena peserta didik telah bisa mengeluarkan seluruh kemampuannya.

¹⁴ Wawancara dengan. Ibu Ani Nur Aisyah, S. Ag *Guru Fiqih* di MAN Malang II Kota Batu pada tanggal 7 Januari 2013 jam 10.05 WIB

2. Pelaksanaan Kreativitas Pendidik dalam Menerapkan Metode Jigsaw pada Pembelajaran Fiqih Kelas XII di MAN Malang II Kota Batu

Dalam proses belajar mengajar, salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran adalah kemampuan pendidik dalam menguasai dan menerapkan metode pembelajaran. Pendidik dituntut untuk menguasai bermacam-macam metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan siswa. Hal ini sangat relevan dengan tugas seorang pendidik dalam mengenali perbedaan individual siswanya. Dalam memilih metode, kadar keaktifan siswa harus selalu diupayakan tercipta dan berjalan terus dengan menggunakan beragam metode.

Pemilihan metode pembelajaran merupakan keharusan yang mutlak dilakukan oleh pendidik agar materi yang disampaikan mudah diterima dan dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Seperti kutipan wawancara yang disampaikan oleh Ibu Ani Nur Aisyah, selaku Guru Fiqih di MAN II Malang :

“Dalam menerapkan metode jigsaw langkah pertama adalah guru membagi bahan/ materi pelajaran, kedua, (grouping I) guru membagi peserta didik menjadi lima kelompok dengan pembahasan materi, selanjutnya guru mendampingi peserta didik pada waktu diskusi dan meminta masing-masing individu untuk menulis hasilnya yang akan dilaporkan pada kelompok II (gouping II), lalu (grouping II) secara acak dari masing-masing anggota untuk saling menjelskn pada anggota kelompok baru dengan materi yang telah didiskusikan pada grouping I, terakhir siswa mempresentasikan hasil diskusinya, dan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi tersebut maka guru

mengevaluasi dengan menggunakan index card match, penilaian dalam hal ini adalah ketepatan dan kecepatan dalam menjawab soal”¹⁵

Sedangkan menurut Ibu Nur Jannah, M.A dalam menerapkan metode jigsaw adalah:

“Guru menulis beberapa sub topic. (2) guru menjelaskan terlebih dahulu topic utama secara umum. (3) guru membagi kelompok sesuai dengan jumlah sub topic, setiap kelompok mempelajari dan mendiskusikan 1 sub topic dengan anggota kelompoknya (4) Selanjutnya membuat kelompok baru yang anggotanya terdiri dari wakil/ utusan dari kelompok awal. (5) Setiap anggota dari kelompok baru tersebut menjelaskan topic yang dipelajari dari kelompok awal. (6) Setiap anggota kelompok berbagi informasi dengan anggota kelompok lainnya untuk mempelajari dan memahami informasi secara utuh. (7) Selanjutnya mengembalikan kelompok ke kelompok semula. (8) Pendidik memberikan evaluasi dengan memberikan pertanyaan bentuk multiple choice dan esai.”¹⁶

Dalam tehnik Jigsaw, pendidik memperhatikan latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan belajarnya agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu siswa bekerja bersama siswa lain dalam mencapai tujuan yang sama dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengelola keterampilan berkomunikasi.

Berdasarkan hasil interview dengan Ibu Ani Nur Aisyah, selaku Guru Fiqih di MAN II Malang :

” Metode ini sangat baik sekali diterapkan karena metode ini dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar, meningkatkan pemahaman siswa secara mendalam. Dengan ini mereka aktif menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan dan mengaplikasikan apa yang mereka baru pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Sehingga disini siswa yang

¹⁵ Wawancara dengan. Ibu Ani Nur Aisyah, S. Ag *Guru Fiqih* di MAN Malang II Kota Batu pada tanggal 7 Januari 2013 jam 10.05 WIB

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Nur Jannah, M.A *Guru Fiqih* di MAN Malang II Kota Batu pada tanggal 18 januari 2014 jam 11.00 WIB

berperan aktif untuk mengikuti kegiatan proses belajar mengajar dan pendidik sebagai fasilitator.”¹⁷

Sedangkan menurut Ibu Nur Jannah, M.A:

”Dengan menggunakan metode jigsaw ada perubahan dalam hasil belajar siswa, walaupun tidak secara langsung, tetapi secara bertahap ada perubahan dalam hasil belajar siswa.”¹⁸

Dijelaskan pula oleh Ulwiyatul Ummah, salah satu siswi kelas XII di MAN Malang II:

”Metode jigsaw ini bagus sekali karena dengan metode ini saya harus benar-benar memperhatikan apa yang didiskusikan bersama teman-teman, kalau tidak seperti itu saya tidak akan faham dengan materinya.”¹⁹

Sedangkan menurut Dewi Wulandari juga salah satu siswi kelas XII di MAN Malang II:

”Dengan metode ini saya merasa tidak malu untuk memberikan pendapat, ya meskipun saya kurang begitu faham, nantikan dibenarkan sama gurunya.”²⁰

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan diterapkannya metode jigsaw secara bertahap ada perubahan dalam hasil belajar siswa, karena metode ini dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar.

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Ani Nur Aisyah, S. Ag *Guru Fiqih* di MAN Malang II Kota Batu pada tanggal 7 Januari 2013 jam 10.05 WIB

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Nur Jannah, M.A *Guru Fiqih* di MAN Malang II Kota Batu pada tanggal 18 Januari 2014 jam 11.00 WIB

¹⁹ Wawancara dengan Ulwiyatul Ummah, salah satu siswi kelas XII di MAN Malang II pada tanggal 9 Januari 2013 jam 12.00 WIB

²⁰ Wawancara dengan Dewi Wulandari, salah satu siswi kelas XII di MAN Malang II pada tanggal 9 Januari 2013 jam 12.00 WIB

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Jigsaw Pada Pembelajaran Fiqih Kelas XII di MAN Malang II Kota Batu

Pembelajaran dengan metode jigsaw merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Dalam model belajar ini, terdapat tahap-tahap dalam penyelenggaraannya. Tahap pertama siswa dikelompokkan dalam bentuk kelompok-kelompok kecil. Pembentukan kelompok-kelompok siswa tersebut dapat dilakukan pendidik berdasarkan pertimbangan tertentu. Jadi dengan metode jigsaw ini pendidik hanya berperan sebagai pembimbing dan motivator.

Akan tetapi sebaik-baiknya sebuah metode pembelajaran yang dipilih pasti mempunyai faktor pendukung dan faktor penghambat. Hal ini juga harus menjadi pertimbangan juga oleh pendidik.

Faktor pendukung dalam menerapkan metode jigsaw seperti yang dijelaskan oleh ibu Ani Nur Aisyah:

“faktor pendukung dalam menerapkan metode jigsaw secara umum adalah sebagian besar materi yang cocok untuk diterapkan dengan metode jigsaw, kebanyakan siswa senang dengan metode ini terlihat dari antusiasme siswa dalam mencari jawaban. Dan siswa-siswa merasa mempunyai tanggung jawab penuh atas jawaban yang telah dicarinya tersebut.”²¹

²¹ Wawancara dengan. Ibu Ani Nur Aisyah, S. Ag *Guru Fiqih* di MAN Malang II Kota Batu pada tanggal 7 Januari 2013 jam 10.05 WIB

Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Nur Jannah bahwa:

“Faktor pendukungnya yaitu buku dan sumber belajar yang lengkap, karenakan kalau sumber belajarnya lengkap maka siswa akan menjadi semangat dalam belajar.”²²

Dan menurut Ulwiyatul Ummah, salah satu siswa kelas XII di MAN Malang II:

”faktor pendukungnya adalah apabila materi yang dipelajari menarik, jadi bisa membuat saya semangat dalam belajar.”²³

Dan menurut Dewi Wulandari, salah satu siswa kelas XII di MAN Malang II:

“menurut saya faktor pendukungnya adalah ketika teman-teman semua mendengarkan dengan baik, maka saya juga ikut termotivasi untuk belajar.”²⁴

Dalam menerapkan metode jigsaw, selain memperkirakan faktor pendukung metode jigsaw juga harus memperkirakan faktor penghambat dari metode jigsaw. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Ani Nur Aisyah:

“faktor yang menjadi penghambat dalam menerapkan metode jigsaw diantaranya adalah ada sebagian siswa yang apabila temannya sedang menjelaskan hasil diskusi kelompoknya, sebagian anak ada yang tidak mendengarkan presentasi dari temannya.”²⁵

²² Wawancara dengan Ibu Nur Jannah, M.A *Guru Fiqih* di MAN Malang II Kota Batu pada tanggal 18 Januari 2014 jam 11.00 WIB

²³ Wawancara dengan Ulwiyatul Ummah, salah satu siswi kelas XII di MAN Malang II pada tanggal 9 Januari 2013 jam 12.00 WIB

²⁴ Wawancara dengan Dewi Wulandari, salah satu siswi kelas XII di MAN Malang II pada tanggal 9 Januari 2013 jam 12.00 WIB

²⁵ Wawancara dengan Ibu Ani Nur Aisyah, S. Ag *Guru Fiqih* di MAN Malang II Kota Batu pada tanggal 7 Januari 2013 jam 10.05 WIB

Sedangkan menurut Ibu Nur Jannah faktor penghambatnya adalah:

“Apabila siswa terlambat masuk kelas setelah waktu istirahat sudah habis, jadi terkadang waktu saya menjelaskan, ada siswa yang baru masuk dan mengucap salam. Itu membuat penjelasan saya jadi terpotong. Maka dari itu, saya memberikan waktu luang lima menit dari waktu istirahat.”²⁶

Penjelasan ini juga diperkuat oleh Dewi Wulandari kepada peneliti:

“Yang menjadi faktor penghambat dalam menerapkan metode jigsaw ketika teman-teman ramai sendiri, saya susah untuk memahami materi karena saya adalah orang yang suka ketenangan dan konsentrasi untuk memahami sesuatu.”²⁷

Dari penjelasan di atas, bisa diambil kesimpulan bahwasannya metode jigsaw sebenarnya bagus diterapkan pada mata pelajaran fiqih karena dengan metode jigsaw siswa bisa saling bertukar pikiran untuk memecahkan suatu permasalahan. Dengan diskusi kelompok maka persoalan yang belum terpecahkan menjadi lebih mudah diselesaikan.

Karena dengan belajar kelompok kita akan mendapatkan pengetahuan yang berbeda-beda dari masing-masing anak. Dengan versi sendiri-sendiri mereka bisa untuk lebih berani dalam mengungkapkan pendapatnya. Akan tetapi selain kelebihan dari metode jigsaw mereka juga memaparkan pula kekurangan dari metode jigsaw, karena setiap metode pembelajaran tidak mungkin bisa berjalan sempurna. Setiap metode pembelajaran pasti mempunyai kekurangan. Kekurangan menurut mereka

²⁶ Wawancara dengan Ibu Nur Jannah, M.A *Guru Fiqih* di MAN Malang II Kota Batu pada tanggal 18 januari 2014 jam 11.00 WIB

²⁷ Wawancara dengan Dewi Wulandari siswi kelas XII di MAN Malang II Kota Batu pada tanggal 9 januari 2013 jam 01.10 WIB

apabila ada teman yang ramai sendiri hal itu bisa menghambat terhadap penerapan metode jigsaw.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Sesuai dengan cara untuk analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan deskriptif kualitatif dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan sekolah tersebut. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Dr. Lexy Moleong M.A bahwa metodologi kualitatif (gambaran) berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.¹

Meleong juga mengatakan bahwa “metode kualitatif” adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilakunya dapat diamati.²

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah di atas. Di bawah ini adalah hasil dari analisa peneliti, yakni:

A. Analisis Bentuk-Bentuk Kreativitas Pendidik dalam Menerapkan Metode Jigsaw Pada Pembelajaran Fiqih Kelas XII di MAN Malang II Kota Batu

Kreativitas bagi seorang pendidik adalah betul-betul dibutuhkan guna menemukan cara-cara baru bagi pemecahan problema-problema, baik yang

¹ Lexy. Moleong, Penelitian Kualitatif, Bandung: (PT Remaja Rosda Karya, 1988), hlm. 3

² Ibid., hlm. 3-4

berkaitan dengan ilmu pengetahuan, seni sastra atau seni-seni lainnya, yang mengandung suatu hasil atau pendekatan yang sama sekali baru bagi yang bersangkutan, meskipun bagi orang lain merupakan hal yang tidak begitu asing lagi.³

Bentuk kreativitas yang diterapkan pada pembelajaran fiqih kelas XII MAN Malang II adalah metode jigsaw yang diselingi metode index card match setelah penerapan metode jigsaw untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. Metode Index card match di sini adalah metode pemecahan masalah yang digunakan dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Metode pembelajaran Index Card Match dapat memupuk kerja sama siswa dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu indeks yang ada di tangan mereka. Proses pembelajaran ini lebih menarik karena siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Langkah-langkah dalam menguraikan metode index card match tersebut adalah:

1. Pendidik membuat potongan-potongan kartu sebanyak jumlah siswa yang ada di dalam kelas.
2. Pendidik membagi siswa menjadi lima kelompok.

³ Samples, Bob. *Revolusi Belajar untuk Anak (Panduan Belajar untuk Anak)*. (Bandung: Mizan Pustaka, 1999). Hlm. 102

3. Pendidik membagi sejumlah kertas, lem, dan sejumlah kartu soal pada masing-masing kelompok.
4. Pendidik meminta siswa bekerja sama dengan masing-masing kelompoknya untuk mencari jawaban kartu soal.
5. Siswa mempresentasikan hasil diskusinya.
6. Nilai akhir dari index card match ini adalah ketepatan dan kecepatan.

B. Pelaksanaan Kreativitas Pendidik dalam Pembelajaran Fiqih Kelas XII di MAN Malang II Kota Batu

Dalam proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan proses yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik. Melalui proses pembelajaran akan berkembang secara sempurna atau tercapai hasil yang optimal bila pendidik maupun peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Setiap pendidik memiliki cara tersendiri dalam mengaktifkan peserta didik diantaranya dengan pemanfaatan metode.

Pendidik hendaknya memberikan pelayanan yang baik pada peserta didiknya dalam proses belajar mengajar. Salah satunya dengan pemilihan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar. Yang mana dengan metode tersebut peserta didik tidak hanya sebagai pendengar yang mendengarkan penjelasan dari pendidik, tetapi peserta didik juga aktif dalam proses belajar mengajar, sementara pendidik lebih bersifat sebagai fasilitator serta moderator.

Pemilihan suatu metode dalam pembelajaran itu penting karena dengan metode pembelajaran itu menjadi terarah dan tercapainya suatu tujuan. Akan tetapi pemilihan metode tersebut harus disesuaikan dengan kondisi siswa dan materi yang dipelajarinya. Salah satu metode pembelajaran yang diterapkan pada pembelajarn fiqih kelas XII di MAN Malang II adalah metode jigsaw yang diselengi dengan metode index card match.

Metode Jigsaw merupakan salah satu variasi model *Collaborative Learning* yaitu proses belajar kelompok dimana setiap anggota menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya, untuk secara bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota.

Langkah-langkah dari metode jigsaw yang diterapkan pada pembelajaran fiqih kelas XII di MAN Malang II adalah sebagai berikut:

1. Guru membagi bahan/ materi pelajaran.
2. (grouping I) guru membagi peserta didik menjadi lima kelompok dengan pembahasan materi.
3. Guru mendampingi peserta didik pada waktu diskusi dan meminta masing-masing individu untuk menulis hasilnya yang akan dilaporkan pada kelompok II (gouping II).

4. (grouping II) secara acak dari masing-masing anggota untuk saling menjelskn pada anggota kelompok baru dengan materi yang telah didiskusikan pada grouping I.
5. Siswa mempresentasikan hasil diskusinya,

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Jigsaw

Dalam proses belajar mengajar tidak selamanya berjalan dengan sempurna melainkan ada faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dalam metode ini adalah sebagian besar materi yang cocok untuk diterapkan dengan metode jigsaw, kebanyakan peserta didik senang dengan metode ini terlihat dari antusiasme peserta didik dalam mencari jawaban, tidak menutup kemungkinan juga buku dan sumber belajar yang lengkap akan mendorong siswa menjadi giat dalam belajar. Dan peserta didik merasa mempunyai tanggung jawab penuh atas jawaban yang telah dicarinya tersebut.

Berdasarkan kerangka berfikir secara teoritis yang dikutip dari pendapat para ahli, dan secara empiris dari hasil penelitian terdahulu, dapat dikatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan kualitas proses dan kualitas hasil belajar.

Adapun faktor penghambat dalam kegiatan belajar mengajar seperti peserta didik kurang berminat dengan mata pelajaran tertentu, terkadang ada peserta didik yang ramai sendiri ketika salah satu teman sekelasnya menjelaskan materi hasil diskusi.



BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Kreativitas pendidik adalah bagaimana seseorang pendidik mampu menciptakan sesuatu yang baru dalam proses belajar mengajar untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang lebih baik meskipun untuk orang lain merupakan hal yang tidak baru. Bentuk-bentuk kreativitas pendidik dengan pendidik yang lainnya berbeda-beda. Akan tetapi bentuk kreativitas pendidik di sini adalah menerapkan metode jigsaw dengan diselingi index card match (mencocokkan kartu), yang sebelumnya telah disiapkan oleh guru fiqih untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa.
2. Pelaksanaan metode jigsaw langkah pertama adalah guru membagi bahan/ materi pelajaran, kedua, (grouping I) guru membagi peserta didik menjadi lima kelompok dengan pembahasan materi, selanjutnya guru mendampingi peserta didik pada waktu diskusi dan meminta masing-masing individu untuk menulis hasilnya yang akan dilaporkan pada kelompok II (gouping II), lalu (grouping II) secara acak dari masing-masing anggota untuk saling menjelaskan pada anggota kelompok baru dengan materi yang telah didiskusikan pada grouping I, terakhir siswa mempresentasikan hasil diskusinya, dan untuk mengetahui seberapa jauh

pemahaman siswa terhadap materi tersebut maka guru mengevaluasi dengan menggunakan index card match, penilaian dalam hal ini adalah ketepatan dan kecepatan dalam menjawab soal.

3. Pembelajaran menggunakan metode jigsaw memiliki faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya yaitu: (1) sebagian besar materi yang cocok untuk diterapkan dengan metode jigsaw. (2) buku dan sumber belajar yang lengkap, karena kalau sumber belajarnya lengkap maka siswa akan menjadi semangat dalam belajar. (3) apabila materi yang dipelajari menarik maka akan membuat semangat dalam belajar. Faktor penghambatnya yaitu: (1) ketika temannya sedang menjelaskan hasil diskusi kelompoknya, terkadang ada siswa yang tidak mau mendengarkan penjelasan temannya. (2) terkadang ada siswa yang masih malu berpendapat. (3) apabila ada siswa yang terlambat masuk setelah jam istirahat selesai, maka akan memotong penjelasan guru.

B. SARAN

1. Apabila guru akan menerapkan metode jigsaw maka guru perlu meningkatkan pemantauan terhadap siswa selama proses diskusi berlangsung untuk menghindari terjadinya kegaduhan siswa, karena pada saat diskusi berlangsung suasana kelas menjadi agak gaduh hal ini disebabkan oleh antusias siswa terutama pada saat salah satu siswa

menjelaskan kepada siswa lain pada kelompoknya yang belum paham dengan materi dan saat siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing dalam menyelesaikan suatu soal sehingga dapat mengganggu kelas lain.

2. Guru perlu meningkatkan kreativitasnya dalam merencanakan proses pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran fiqh di kelas.
3. Peserta didik hendaknya terlibat secara aktif di dalam kelas, karena paradigma yang berkembang saat ini adalah control belajar sepenuhnya ada pada diri peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Fatih. 2013. *Al-Qur'an dan Terjemahannya "Mushaf Aminah"*. Jakarta: PT insan Media Pustaka.
- Bakry, Nazar. 1994. *Fiqih dan Ushul Fiqih*. Jakarta: Raja Grafindo Press.
- Darmiyati, Zuehdi. 2008. *Humanisasi Pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan yang Manusiawi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Depag RI. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Kurikulum dan Hasil Belajar*. Jakarta: Depag.
- Hermowo. 2002. *Menjadi Guru Yang Mau dan Mampu Belajar secara Kreatif*. Bandung: Mizan Learning Center.
- Jamal, Madhi, 2009. *Minal Mukmin an Takuna Mubtadi'in*. Surakarta: Ziyad Visi Media.
- Karim, Syai'I. 1995. *Fiqih dan Ushul Fiqih*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Kusrini (dkk). 2005. *Katerampilan Dasar Mengajar (PPL 1) Berorientasi pada Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Lie, Anita. 2005. *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Melvin, M. Silberman. 2004. *Active Learning (101 strategies to Teach Any Subject)*. Bandung: Nusa Media.
- Salim, Hailami dan Kurniawan, Syamsul, 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Samples, Bob. 1999. *Revolusi Belajar untuk Anak (Panduan Belajar untuk Anak)*. Bandung: Mizan Pustaka.

Saputra, Balnadi. 1985. *Aneka Problema Keguruan*. Bandung: Angkasa.

Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Suryasubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syarifudin, Amir. 1997. *Ushul Fiqih Jilid 1*. Jakarta: Logos Wacana Islam.

Usman, Uzer. 2007. *Menjadi Guru Professional*. Remaja Rosdakarya.

Yasin, Fatah. 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Press.

(<http://telaga.cs.ui.ac.id/WebKuliah/MethodologiPenelitian/laporan4/kelompok5/10Ma ret.doc>), diunduh pada tanggal 16 november 2012

PROFIL MADRASAH ALIYAH TAHUN 2013

A. IDENTITAS MADRASAH

| | | |
|---|------------------|--|
| 1 | NAMA MADRASAH | : MADRASAH ALIYAH NEGERI MALANG II BATU |
| 2 | ALAMAT LENGKAP | : JALAN PATTIMURA NO. 25 KECAMATAN BATU KOTA BATU |
| 3 | NSM | : 311350728015 |
| 4 | KODE SATKER | : 423900 |
| 5 | TEL. / FAX. | : 0341 - 592185 |
| 6 | E-MAIL | : man_kotabatu@yahoo.com |
| 7 | TAHUN BERDIRI | : 1980 |
| 8 | TAHUN PENEGERIAN | : 1980 |
| 9 | TERAKREDITASI | : A |

B. PIMPINAN MADRASAH

| NO | NAMA JABATAN | NAMA PEJABAT | NIP |
|----|-----------------------|-----------------------|--------------------|
| 1 | KEPALA MADRASAH | Drs. WINARSO | 196407071994031000 |
| 2 | KAUR TU | CANDRA NURKHALISH, SH | 197009011993031001 |
| 3 | BENDAHARA PENGELUARAN | DWI SANTOSA, S.Pd | 197107082006041008 |

C. SISWA MADRASAH

| NO | URAIAN | JML ROMBEL | JUMLAH SISWA | | | SISWA MISKIN | | |
|--------|--------------------|------------|--------------|-----|-----|--------------|---|-----|
| | | | L | P | JML | L | P | JML |
| 1 | KELAS X | 10 | 121 | 218 | 339 | | | - |
| 2 | KELAS XI - IPA | 3 | 20 | 60 | 80 | | | - |
| 3 | KELAS XI - IPS | 4 | 53 | 77 | 130 | | | - |
| 4 | KELAS XI - BAHASA | 1 | 10 | 15 | 25 | | | - |
| 5 | KELAS XI - AGAMA | 1 | 7 | 15 | 22 | | | - |
| 6 | KELAS XII - IPA | 3 | 21 | 59 | 80 | | | - |
| 7 | KELAS XII - IPS | 4 | 47 | 74 | 121 | | | - |
| 8 | KELAS XII - BAHASA | 1 | 11 | 22 | 33 | | | - |
| 9 | KELAS XII - AGAMA | - | | | - | | | - |
| JUMLAH | | 27 | 290 | 540 | 830 | - | - | - |

D. LANGGANAN DAYA JASA

| NO | URAIAN | KAPASITAS | *) BIAYA PER BULAN (Rp) |
|----|----------|-----------|-------------------------|
| 1 | LISTRIK | VA | |
| 2 | TELEPON | | |
| 3 | AIR | - | |
| 4 | INTERNET | Kbps | |

*) BIAYA : Diisi dengan Nilai Rekening Terbesar u/ Tahun 2011, (Photo Copy Rekening Terlampir)

E. ASET MADRASAH

E.1. TANAH

| NO | URAIAN | LUAS (M ²) | *) STATUS TANAH | | | |
|----|----------------------|------------------------|-----------------|-----|-------|------|
| | | | SERTIFIKAT | AJB | HGB/P | SEWA |
| 1 | TANAH SELURUHNYA | 6,986 | 3,330 | | | |
| 2 | TANAH UNTUK BANGUNAN | 5,400 | - | - | - | - |
| 3 | TANAH KOSONG | 1,586 | - | - | - | - |

E.2. BANGUNAN

| NO | JENIS BANGUNAN | BANYAKNYA | LUAS BANGUNAN (M ²) | KONDISI BANGUNAN | | |
|----|--------------------------|-----------|---------------------------------|------------------|----|----|
| | | | | B | RR | RB |
| 1 | R. KELAS | 27 RUANG | 864 | 27 | - | - |
| 2 | R. KEPALA | 1 RUANG | 32 | √ | - | - |
| 3 | R. TU | 1 RUANG | 32 | √ | - | - |
| 4 | R. GURU | 1 RUANG | 112 | √ | - | - |
| 5 | PERPUSTAKAAN | 1 RUANG | 50 | √ | - | - |
| 6 | LABORATORIUM | 1 RUANG | 50 | √ | - | - |
| 7 | AULA | 1 UNIT | 400 | √ | - | - |
| 8 | R. SENI / R.KETERAMPILAN | 1 RUANG | 20 | √ | - | - |
| 9 | R. UKS | 1 RUANG | 20 | √ | - | - |
| 10 | R. OSIS | 1 RUANG | 12 | √ | - | - |
| 11 | RUMAH DINAS | - UNIT | - | - | - | - |
| 12 | MUSHOLA | 1 UNIT | 400 | √ | - | - |
| 13 | WC | 17 RUANG | 9 | 14 | 3 | - |
| 14 | GUDANG | 1 RUANG | 12 | √ | - | - |

E.3. KENDARAAN BERMOTOR DAN PERALATAN ELEKTRONIK

| NO | URAIAN | BANYAKNYA | KONDISI | | |
|----|------------------|-----------|---------|----|----|
| | | | B | RR | RB |
| 1 | KENDARAAN RODA 2 | 2 UNIT | 1 | - | 1 |
| 2 | KENDARAAN RODA 4 | - UNIT | - | - | - |
| 3 | PC / KOMPUTER | 25 UNIT | 20 | 3 | 2 |
| 4 | LAPTOP | UNIT | | | |

E.4. MEUBELER DAN ALAT PENYIMPAN PERLENGKAPAN KANTOR

| NO | URAIAN | BANYAKNYA (BUAH) | KONDISI | | |
|----|----------------|------------------|---------|----|----|
| | | | B | RR | RB |
| 1 | MEJA SISWA | 570 BUAH | 554 | - | 16 |
| 2 | KURSI SISWA | 850 BUAH | 810 | 15 | 25 |
| 3 | MEJA GURU | 62 BUAH | 62 | - | - |
| 4 | KURSI GURU | 70 BUAH | 62 | - | 8 |
| 5 | FILING KABINET | 5 BUAH | 5 | - | - |
| 6 | LEMARI | 33 BUAH | 20 | - | 13 |
| 7 | BRANKAS | BUAH | - | - | - |

Keterangan :

- Untuk Kolom *) Status Tanah Diisi **Nilai Luas Tanah** tersebut dalam satuan M²
- Untuk Data Aset Diisi **Sesuai** dengan yang ada pada **Aplikasi Simak BMN**

FORMAT EVALUASI SISWA TAHUN PELAJARAN 2013/2014

MATA PELAJARAN : Fiqh
 KKM : 75
 GURU MATA PELAJARAN : Ani Nur Aisyah

| NOMOR | NAMA | L/P | KLS | Fiqh | | | | | | | | | | KETERANGAN | |
|-------|-------|--------------------------|-----|-----------|---------|---------|---------|---------|---------|-----|----|---------|---------|------------|---------|
| | | | | KKM : 75 | | | | | | | | | | | |
| Urt | Induk | | | KD 1 | KD 2 | KD 3 | KD 4 | KD 5 | UTS | UAS | K | P | A | | |
| 1 | 6085 | Alfiyah Yunita | P | XII IPA 3 | 86 | 84 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | 93 | 64 | 82 | 81 | A | Tuntas |
| 2 | 6090 | Amelia Khoidir | L | XII IPA 3 | 81 | 82 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | 78 | 64 | 76 | 80 | A | Tuntas |
| 3 | 6092 | Andika Bagus Pratama | L | XII IPA 3 | 82 | 88 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | 96 | 80 | 86 | 86 | A | Tuntas |
| 4 | 6114 | Azzah Rawaani Hartono | P | XII IPA 3 | 83 | 80 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | 90 | 72 | 81 | 78 | A | Tuntas |
| 5 | 6125 | Charisma Gunawan | L | XII IPA 3 | 77 | 77 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | 75 | 76 | 76 | 77 | B | Tuntas |
| 6 | 6141 | Dewi Wulandari | P | XII IPA 3 | 84 | 86 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | 81 | 84 | 84 | 82 | A | Tuntas |
| 7 | 6154 | Efania Aulia Mardiyah | P | XII IPA 3 | 88 | 94 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | 100 | 86 | 92 | 87 | A | Tuntas |
| 8 | 6162 | Ernisa Nur Rohmah | P | XII IPA 3 | 84 | 86 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | 96 | 72 | 84 | 83 | A | Tuntas |
| 9 | 6176 | Fatimah Oktaviningsih | P | XII IPA 3 | 85 | 81 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | 88 | 72 | 81 | 79 | A | Tuntas |
| 10 | 6179 | Firda Dwi Setyawati | P | XII IPA 3 | 83 | 82 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | 82 | 84 | 83 | 80 | A | Tuntas |
| 11 | 6184 | Gita Nara Yuwana | P | XII IPA 3 | 82 | 92 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | 100 | 88 | 91 | 84 | A | Tuntas |
| 12 | 6201 | Izdiharnada Salsabila | P | XII IPA 3 | 83 | 80 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | 75 | 75 | 78 | 78 | A | Tuntas |
| 13 | 6220 | Mahendra Pujianto | L | XII IPA 3 | 82 | 82 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | 89 | 74 | 82 | 80 | A | Tuntas |
| 14 | 6254 | Munifatik | P | XII IPA 3 | 83 | 86 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | 93 | 70 | 83 | 82 | A | Tuntas |
| 15 | 6272 | Rahmawati | P | XII IPA 3 | 83 | 89 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | 99 | 70 | 85 | 85 | A | Tuntas |
| 16 | 6274 | Reny Fitri Kusmwati | P | XII IPA 3 | 85 | 86 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | 97 | 78 | 86 | 84 | A | Tuntas |
| 17 | 6282 | Rivaldhy Ramadhani | L | XII IPA 3 | 82 | 83 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | 75 | 72 | 78 | 81 | A | Tuntas |
| 18 | 6287 | Saikhul Chudzori Al Amin | L | XII IPA 3 | 84 | 79 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | 75 | 75 | 78 | 75 | B | Tuntas |
| 19 | 6294 | Siti Rachmatul Jannah | P | XII IPA 3 | 81 | 82 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | 75 | 80 | 79 | 82 | A | Tuntas |
| 20 | 6308 | Ulwiyyatul Ummah | P | XII IPA 3 | 82 | 87 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | 91 | 72 | 83 | 83 | A | Tuntas |
| 21 | 6314 | Winda Aufidah Rahmawati | P | XII IPA 3 | 85 | 94 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | 100 | 84 | 91 | 87 | A | Tuntas |
| 22 | 6318 | Yenny Rachmawati | P | XII IPA 3 | 84 | 85 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | 88 | 68 | 81 | 82 | A | Tuntas |
| 23 | 6322 | Yulinda Eka Susilawati | P | XII IPA 3 | 82 | 82 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | 78 | 74 | 79 | 80 | A | Tuntas |
| 24 | 6331 | Dini Setyawati | P | XII IPA 3 | 82 | 86 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | 82 | 60 | 78 | 83 | A | Tuntas |
| 25 | 6336 | Erna Lidiana | P | XII IPA 3 | 81 | 81 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | 75 | 75 | 78 | 79 | A | Tuntas |
| 26 | 6689 | Randa Andika | L | XII IPA 3 | 80 | 80 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | 75 | 75 | 78 | 75 | B | Tuntas |
| 27 | 0 | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 28 | 0 | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 29 | 0 | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 30 | 0 | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 31 | 0 | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 32 | 0 | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 33 | 0 | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 34 | 0 | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 35 | 0 | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 36 | 0 | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | 0 | 0 | #VALUE! | #VALUE! | #VALUE! | #VALUE! |
| 37 | 0 | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | 0 | 0 | #VALUE! | #VALUE! | #VALUE! | #VALUE! |

KETERANGAN :

GURU MATA PEAJARAN

Ani Nur Aisyah



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI MALANG II BATU
Jalan Patimura Nomor 25 ☎ (0341) 592185
Batu 65315

SURAT KETERANGAN

Nomor : Ma.15.88/PP.00.6/046/2014

Batu, 27 Pebruari 2014

Yang bertanda tangan dibawah Kepala Madrasah Aliyah Negeri Malang II Batu,
menerangkan bahwa :

Nama : WAHYU CHOLIFATUL AISYAH
NIM : 09110176
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fak/Univ. : Tarbiyah/UIN MALIKI Malang

Bahwa benar Mahasiswi tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di MAN Malang II Batu pada *bulan Desember 2012*, berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan data skripsi yang berjudul ***“Kreatifitas Pendidik dalam Menerapkan Metode Jigsaw Pada Pembelajaran Fiqh Kelas XII di MAN Malang II Kota Batu.”***

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

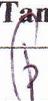


Kepala
Drs. Wiharso

NIP. 196407071994031005

BUKTI KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Wahyu Cholifatul Aisyah
NIM : 09110176
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Triyo Supriyatno
Judul Proposal : Kreativitas Pendidik dalam Menerapkan Metode Jigsaw Pada Pembelajaran Fiqih Kelas XII di MAN Malang II Kota Batu

| No | Tanggal | Konsultasi | Tanda Tangan |
|----|-----------------|----------------------------------|--|
| 1 | 21 Agustus 2013 | Konsultasi BAB I,II,III | 1.  |
| 2 | 31 Agustus 2013 | Revisi BAB I,II,III | 2.  |
| 3 | 4 Januari 2014 | ACC BAB I,II,III | 3.  |
| 4 | 17 Januari 2014 | Konsultasi BAB IV | 4.  |
| 5 | 30 Januari 2014 | Revisi BAB IV | 5.  |
| 6 | 6 Februari 2014 | Konsultasi BAB V, VI dan Abstrak | 6.  |
| 7 | 13 Maret 2014 | Revisi V, VI dan Abstrak | 7.  |

Malang, 4 Maret 2014
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan



Dr. H. Nur Ali, M.Pd

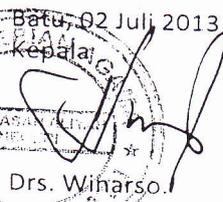
NIP. 196504031998031002

| | | |
|------------------------|------------------------|------------------------|
| Al-Qur'an | As-Sunnah | Ijmak |
| Ijmak Sharih | Ijmak Sukuti | Unsur-unsur qiyas |
| Ta'kid | Ayat Muhkamat | Ayat Mutasyabihat |
| Taqyidul Mutlaq | Bayanul Mujmal | Takhsisul Am |
| Macam-macam Sunnah | Contoh Bayanul Mujmal | Contoh Takhsisul Am |
| Contoh Taqyidul Mutlaq | Qiyas Syibhu | Sunnah qauliyah |
| Sunnah fi'liyah | Sunnah Taqrriyah | Sunnah Tarkiyah |
| Sunnah Hammiyah | Contoh sunnah tarkiyah | Contoh sunnah Hammiyah |
| Qiyas Aula | Qiyas Musawi | Qiyas Adna |
| Contoh Qiyas Aula | Contoh Qiyas Musawi | Contoh Qiyas Adna |

| | | |
|---|---|---|
| Hukum memukul orang tua disamakan dengan hukum membentak orang tua yaitu haram | Hukum zakat kerbau disamakan dengan zakat sapi | Berupa perkataan nabi, atau lebih dikenal dengan hadits, dan khabar |
| Sesuatu yang sengaja ditinggalkan oleh nabi | Tidak memandikan jenazah para syhada' | Dalam surat an nisa dijelaskan tentang ahli waris, nabi menjelaskan bahwa orang kafir terhalang untuk mewarisi |
| Qiyas dimana illat pada masalah cabang (far'u) sama dengan illat yang ada pada masalah asal | Hukum jual beli gandum dengan apel | Qiyas dimana illat pada masalah cabang (far'u) lebih rendah dibandingkan illat pada masalah asal |
| Puasa pada tanggal 10 Muharram | Segala sesuatu yang menjadi ketetapan nabi | Suatu perbuatan yang diniatkan oleh nabi meskipun belum sempat dilaksanakannya |
| Mengkhususkan keumuman atau mengeluarkan suatu masalah hukum dari lingkup yang umum | Qiyas yang masalah cabang dapat diqiyaskan dengan dua masalah ashal atau lebih, tetapi diambil ashal yang lebih banyak persamaannya dengan fara'. | Qiyas dimana illat pada masalah cabang (far'u) lebih utama dibandingkan illat pada masalah asal |
| Qauliyah, Fi'liyah, Taqririyah, Tarkiyah, Hammiyah. | Fungsi As-sunnah yaitu memperkuat hukum-hukum yang dijelaskan dalam al-qur'an | Berupa perbuatan nabi, seperti saat nabi mempraktekkan cara-cara ibadah |
| Di al qur'an disebutkan bahwa hukuman bagi pencuri adalah potong tangan, nabi menjelaskan batasan tangan yang harus dipotong. | Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril sebagai pedoman bagi manusia dan membacanya termasuk ibadah. | Dalam surat an nisa' ayat 11 dijelaskan tentang ahli waris, nabi menjelaskan bahwa jika dari ahli waris itu berbeda agama maka ia terhalang untuk mendapatkan warisan |
| di al qur'an terdapat ayat tentang perintah shalat, nabi menjelaskan tata caranya. | Setiap mujtahid menyampaikan ucapan atau perbuatannya yang mengungkapkannya dengan jelas tentang pendapatnya | Ayat yang mempunyai arti terselubung yang dapat ditafsirkan karena mengandung beberapa pengertian. |
| Fungsi As-sunnah yaitu menjelaskan hukum yang masih bersifat global | Segala sesuatu yang datang dari Nabi baik berupa perkataan, perbuatan, maupun ketetapan. | Kesepakatan para ulama mengenai hukum syarak tentang suatu peristiwa pada masa sepeninggal nabi Muhammad |
| Ayat-ayat yang maksudnya dapat diketahui secara nyata dan tidak dapat ditafsirkan lagi. | Al-Ashlu, Al-Far'u, Illat, Hukum Asal | Kesepakatan para mujtahid dimana sebagian ulama menampilkan pendapatnya secara jelas mengenai suatu peristiwa, sedang ulama' lainnya tidak memberi tanggapan |

**JADWAL PEMBINA UPACARA HARI SENIN
MAN MALANG II KOTA BATU
TAHUN PELAJARAN 2013 - 2014**

| No | Tanggal | Pembina | Petugas |
|----|-------------------|--------------------------------|------------|
| 1 | 19 Agustus 2013 | Drs. Winarso | OSIS |
| 2 | 26 Agustus 2013 | Dra. Sukrowati Arni | XII Bahasa |
| 3 | 2 September 2013 | Buasim S.Pd | XII IPA 3 |
| 4 | 9 September 2013 | Susi Hernawati, S.Pd | XII IPA 2 |
| 5 | 16 September 2013 | Al Ajis, S.Pd, M.Pd. | XII IPA 1 |
| 6 | 23 September 2013 | Aslanik, S.Pd | XII IPS 4 |
| 7 | 30 September 2013 | Mesmi, S.Pd | XII IPS 3 |
| 8 | 7 Oktober 2013 | Emy Suzana, S.Pd | XII IPS 2 |
| 9 | 14 Oktober 2013 | Umi Sholikhah, S.Pd | XII IPS 1 |
| 10 | 21 Oktober 2013 | Alfiah Nurul Aini, S.Pd | XII Agama |
| 11 | 28 Oktober 2013 | Dra. Diah Rahmawati | XI Bahasa |
| 12 | 4 Nopember 2013 | Wijiasih, S.Pd | XI IPA 4 |
| 13 | 11 Nopember 2013 | M. Musrifin, S.Pd | XI IPA 3 |
| 14 | 18 Nopember 2013 | Pohani Ningsih, S.Pd | XI IPA 2 |
| 15 | 25 Nopember 2013 | Dra. Khalimatus Sa'diyah, M.Pd | XI IPA 1 |
| 16 | 2 Desember 2013 | Nurjanah, M.Pd | XI Agama |
| 17 | 9 Desember 2013 | Ratih Eny Tjahyani, S.Pd | XI IPS 4 |
| 18 | 6 Januari 2014 | Munawirul Oulub, S.Pd, M.Si | XI IPS 3 |
| 19 | 13 Januari 2014 | Masro mamik, S.Ag | XI IPS 2 |
| 20 | 20 Januari 2014 | Muhamad Nidhom, S.Ag | XI IPS 1 |
| 21 | 27 Januari 2014 | Dra. Dwi Tjahyaningrum | OSIS |
| 22 | 3 Febuari 2014 | Ana Rahmawati, S.Pd | X-10 |
| 23 | 10 Febuari 2014 | Siti Murtiningsih, S.Pd | X-9 |
| 24 | 17 Febuari 2014 | Dra. Latifah | X-8 |
| 25 | 24 Febuari 2014 | Dwi Santoso, S.Pd | X-7 |
| 26 | 3 Maret 2014 | Nurul Farikha, S.Ag | X-6 |
| 27 | 10 Maret 2014 | Ahmad Saifudin, S.Pd | X-5 |
| 28 | 17 Maret 2014 | Laily Maziyah, S.Ag | X-4 |
| 29 | 24 Maret 2014 | Purwati, S.Pd | X-3 |
| 30 | 31 Maret 2014 | Nurul Chasanah, S.Pd | X-2 |
| 31 | 7 April 2014 | Sucipto, S.Pd | X-1 |
| 32 | 14 April 2014 | Yusna Afandi, S.Pd | XI Agama |
| 33 | 21 April 2014 | Siti Muthomimah, S.Pd | XI Bahasa |
| 34 | 28 April 2014 | Farida Ariani, SS | XI IPA 1 |
| 35 | 5 Mei 2014 | Erna Setyowati, S.Pd | XI IPA 2 |
| 36 | 12 Mei 2014 | Rini Waraswati, M.Si | XI IPA 3 |
| 37 | 19 Mei 2014 | Aslanik, S.Ag | XI IPA 4 |
| 38 | 26 Mei 2014 | Candra Nurkholis, SH | XI IPS 1 |
| 39 | 2 Juni 2014 | Luluk Khusniah, S.Pd | XI IPS 2 |
| 40 | 9 Juni 2014 | Dian Komalasari, S.Pd | XI IPS 3 |

Batu, 02 Juli 2013
Kepala

Drs. Winarso
NIP. 196407071994031005



AN' NUR J. Ag.

KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI MALANG II BATU

NPSN: 20580038

Jalan Patimura Nomor 25 ☎ (0341) 592185 Batu 65315

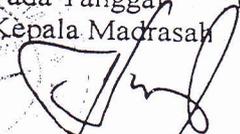
SURAT KEPUTUSAN
KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI MALANG II BATU
Nomor : Ma.15.88/PP.00.6 /173/ 2013
TENTANG
PEMBAGIAN TUGAS GURU TAHUN PELAJARAN 2013/2014

- Menimbang** :
1. Bahwa dalam rangka memperlancar pelaksanaan Proses Belajar Mengajar di Madrasah Aliyah Negeri Malang II Batu , perlu pembagian tugas guru.
 2. Bahwa pembagian Tugas Guru tersebut perlu disesuaikan dengan kewenangan dan formasi tenaga guru yang ada.
- Mengingat** :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Guru dan Dosen.
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
 4. Keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala BAKN Nomor 0433/P/1993, Nomor 25 tahun 1993 tentang Petunjuk Pelaksanaan jabatan Fungsional dan angka kreditnya.
 5. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No : 025/O/1995 tentang Petunjuk teknis Ketentuan Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan angka kreditnya.
 6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
 7. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Guru.
 8. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 39 Tahun 2009 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru dan Pengawas
 9. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2009 tentang Tunjangan Profesi Guru dan Dosen serta Tunjangan Kehormatan Guru Besar.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Keputusan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Malang II Batu tentang Pembagian Tugas Guru Tahun Pelajaran 2012/2013.
- Pertama** : Pembagian Tugas Mengajar sebagaimana tersebut pada lampiran 1 Surat Keputusan ini.
- Kedua** : Susunan Walikelas sebagaimana tersebut pada lampiran 2 Surat Keputusan ini.
- Ketiga** : Susunan Kepala Laboratorium, dan Perpustakaan serta Bimbingan Konseling sebagaimana tersebut pada lampiran 3 Surat Keputusan ini.
- Keempat** : Jadwal Piket KBM dan Piket Tatib sebagaimana tersebut pada lampiran 4 Surat Keputusan ini.
- Kelima** : Susunan Pembina Kesiswaan sebagaimana tersebut pada lampiran 5 Surat Keputusan ini.
- Keenam** : Segala biaya yang timbul akibat pelaksanaan Surat Keputusan ini dibebankan pada anggaran yang ada.
- Ketujuh** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila dikemudian hari ditemukan kekeliruan dalam penetapan ini, akan dibetulkan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Batu
Pada Tanggal : 02 Juli 2013
Kepala Madrasah


Drs. WINARSO
NIP. 196407071994031005

| HARI | PUKUL | JAM | X | | | | | | | | | | XI | | | | | | | | | | XII | | | | | | | | | |
|---------------|---------------|-----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|----|----|----|----|----|----|----|----|--|
| | | | X1 | X2 | X3 | X4 | X5 | X6 | X7 | X8 | X9 | X10 | A1 | A2 | A3 | A4 | S1 | S2 | S3 | S4 | B | K | A1 | A2 | A3 | S1 | S2 | S3 | S4 | B | K | |
| JUM'AT | 06.45 - 07.30 | | 35 | 23 | 55 | 13 | 41 | 34 | 16 | 25 | 37 | 30 | 40 | 39 | 26 | 15 | 25 | 2 | 14 | 44 | 43 | 57 | 7 | 38 | 11 | 51 | 10 | 26 | 36 | 48 | 9 | |
| | 07.30 - 08.15 | | 35 | 23 | 4 | 13 | 41 | 34 | 16 | 29 | 37 | 30 | 40 | 39 | 26 | 15 | 25 | 2 | 14 | 44 | 43 | 3 | 7 | 38 | 11 | 51 | 10 | 26 | 36 | 48 | 9 | |
| | 08.15 - 09.00 | | 56 | 35 | 4 | 55 | 48 | 54 | 42 | 37 | 58 | 16 | 41 | 8 | 26 | 33 | 25 | 29 | 27 | 36 | 23 | 3 | 38 | 7 | 11 | 43 | 10 | 2 | 32 | 40 | 13 | |
| | 09.00 - 09.15 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | 09.15 - 10.00 | | 30 | 35 | 4 | 55 | 48 | 54 | 42 | 37 | 58 | 16 | 41 | 8 | 33 | 34 | 44 | 29 | 27 | 36 | 45 | 49 | 38 | 7 | 17 | 43 | 40 | 2 | 32 | 56 | 13 | |
| | 10.00 - 10.45 | | 30 | 48 | 24 | 55 | 4 | 42 | 33 | 54 | 38 | 58 | 26 | 9 | 15 | 34 | 44 | 49 | 12 | 14 | 45 | 32 | 39 | 3 | 17 | 29 | 43 | 28 | 18 | 51 | 35 | |
| | 10.45 - 11.30 | | 4 | 48 | 24 | 41 | 55 | 42 | 33 | 54 | 53 | 58 | 26 | 9 | 15 | 8 | 44 | 21 | 12 | 14 | 45 | 32 | 39 | 3 | 17 | 29 | 43 | 28 | 18 | 51 | 40 | |
| | 11.30 - 12.55 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | 12.55 - 13.35 | | 4 | 24 | 23 | 43 | 55 | 58 | 47 | 42 | 53 | 33 | 9 | 12 | 30 | 8 | 40 | 21 | 44 | 32 | 14 | 22 | 3 | 15 | 38 | 27 | 29 | 51 | 18 | 34 | 54 | |
| | 13.35 - 14.15 | | 4 | 24 | 23 | 43 | 55 | 58 | 47 | 42 | 53 | 33 | 9 | 12 | 30 | 8 | 40 | 25 | 44 | 32 | 14 | 22 | 3 | 15 | 38 | 27 | 29 | 51 | 49 | 34 | 54 | |
| | 14.15 - 14.30 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 14.30 - 15.15 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 15.15 - 16.00 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

| HARI | PUKUL | JAM | X | | | | | | | | | | XI | | | | | | | | | | XII | | | | | | | | | |
|---------------|---------------|-----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|----|----|----|----|----|----|----|----|--|
| | | | X1 | X2 | X3 | X4 | X5 | X6 | X7 | X8 | X9 | X10 | A1 | A2 | A3 | A4 | S1 | S2 | S3 | S4 | B | K | A1 | A2 | A3 | S1 | S2 | S3 | S4 | B | K | |
| SABTU | 06.45 - 07.30 | | 10 | 56 | 35 | 4 | 37 | 16 | 29 | 53 | 54 | 38 | 20 | 15 | 8 | 44 | 2 | 31 | 11 | 43 | 62 | 30 | 13 | 7 | 34 | 41 | 51 | 9 | 28 | | | |
| | 07.30 - 08.15 | | 10 | 18 | 35 | 26 | 37 | 16 | 29 | 53 | 54 | 38 | 20 | 15 | 8 | 44 | 2 | 31 | 11 | 43 | 62 | 30 | 13 | 7 | 34 | 41 | 51 | 9 | 28 | | | |
| | 08.15 - 09.00 | | 10 | 18 | 56 | 26 | 35 | 59 | 37 | 53 | 29 | 38 | 41 | 20 | 8 | 44 | 2 | 62 | 11 | 36 | 50 | 30 | 7 | 40 | 25 | 28 | 6 | 43 | | | | |
| | 09.00 - 09.30 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | 09.30 - 10.15 | | 23 | 18 | 30 | 24 | 35 | 31 | 37 | 58 | 29 | 59 | 41 | 20 | 34 | 15 | 16 | 62 | 49 | 36 | 50 | 12 | 7 | 56 | 5 | 28 | 6 | 43 | 51 | 13 | 54 | |
| | 10.15 - 11.00 | | 23 | 25 | 30 | 24 | 48 | 31 | 59 | 58 | 42 | 53 | 41 | 20 | 34 | 15 | 16 | 2 | 44 | 11 | 50 | 12 | 35 | 4 | 3 | 10 | 18 | 6 | 40 | 14 | 54 | |
| | 11.00 - 11.45 | | 43 | 25 | 3 | 31 | 48 | 37 | 58 | 59 | 42 | 53 | 15 | 41 | 28 | 8 | 12 | 2 | 44 | 11 | 23 | 62 | 35 | 4 | 39 | 10 | 18 | 6 | 29 | 14 | 51 | |
| 11.45 - 12.30 | | 43 | 20 | 3 | 31 | 48 | 37 | 58 | 56 | 59 | 53 | 15 | 41 | 28 | 8 | 12 | 2 | 44 | 11 | 23 | 62 | 25 | 4 | 39 | 10 | 18 | 40 | 29 | 14 | 51 | | |

JADWAL PIKET KBM
 TAHUN PELAJARAN 2013/2014

| No | HARI | NAMA |
|----|--------|--|
| 1 | SENIN | Laily Maziyah, S.Ag; Ratih Eny Tjahjanti, S.Pd |
| 2 | SELASA | Emmy Susana, S.Pd; Sucipto, S.Pd |
| 3 | RABU | Farida Ariani, SS; Ani Nur Aisyah, S.Ag |
| 4 | KAMIS | A. Syaifudin, S.Pd; Musrifin, S.Pd |
| 5 | JUM'AT | Rochani Ningsih, S.Pd; Erna Setyowati, S.Pd |
| 6 | SABTU | Nurul Chasanah, S.Pd; Mesmi, S.Pd |

JADWAL PIKET TATIB
 TAHUN PELAJARAN 2013/2014

| No | HARI | NAMA |
|----|--------|--------------------------|
| 1 | SENIN | Khalimatus Sadiyah, M.Pd |
| 2 | SELASA | Luluk Khusniah, S.Pd |
| 3 | RABU | Dian Komalasari, S.Pd |
| 4 | KAMIS | Yayuk Kurniawati, M.Pd |
| 5 | JUM'AT | Purwati, S.Pd |
| 6 | SABTU | Dra. Latifah |

JADWAL PIKET WAKA
 TAHUN PELAJARAN 2013/2014

| No | HARI | NAMA |
|----|--------|----------------------|
| 1 | SENIN | Dra. Sukrawati Arni |
| 2 | SELASA | Susi Hernawati, S.Pd |
| 3 | RABU | Dra. Sukrawati Arni |
| 4 | KAMIS | Al Ajis, S.Pd, M.Pd |
| 5 | JUM'AT | Susi Hernawati, S.Pd |
| 6 | SABTU | Buasim, S.Pd |

JADWAL PIKET MA'HAD
 TAHUN PELAJARAN 2013/2014

| No | HARI | NAMA |
|----|--------|---|
| 1 | SENIN | Aslanik, S.Ag; Kasianto. S.H.I |
| 2 | SELASA | Buasim, S.Pd; Siti Muthomimah, S.Pd |
| 3 | RABU | Yusna Affandi, S.Pd; Al Ajis, S.Pd, M.Pd |
| 4 | KAMIS | Dwi Santosa, S.Pd; Nurul Farikha, S.Ag |
| 5 | JUM'AT | Munawirul Qulub, S.Pd, M.Si; Makbul, S.Ag |
| 6 | SABTU | Sabila Amrulloh, S.Pd; M. Nidhom, S.Ag |

Batu, 02 Juli 2013
 Kepala MAN Malang II Batu

Drs. Winarso
 NIP. 196407071994031005

**SUSUNAN PEMBINA KESISWAAN
MAN MALANG II BATU
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Penasehat : Kepala MAN Malang II Batu
(Drs. Winarso)

Penanggung Jawab : Wakil Kepala Bidang Kesiswaan
(Al Ajis, S.Pd, M.Pd)

A. Bidang Organisasi Siswa Intra Sekolah

Pembina Osis : Mesmi, S.Pd

Anggota

1. Sekbid 1 : M.Nidhom, S.Ag (Ketaqwaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa)
2. Sekbid 2 : Dra. Latifah (Kehidupan Berbangsa dan Bernegara)
3. Sekbid 3 : Sucipto, S.Pd (Bela Negara)
4. Sekbid 4 : Rini Waraswati, S.Pd, M.Si (Pembinaan kepribadian dan Berbudi Luhur)
5. Sekbid 5 : Dra. NurulChasanah (Organisasi kependidikan dan Kepemimpinan)
6. Sekbid 6 : Purwati, S.Pd (Meningkatkan Kewirausahaan)
7. Sekbid 7 : Ratih Eny Tjahyanti, S.Pd (Kesegaran Jasmani dan Daya Kreasi)
8. Sekbid 8 : A.Syaifudin, S.Pd (Persepsi, Apresi Daya Kreasi Seni)
9. Sekbid 9 : Rohani Ningsih, S.Pd (Keputrian)

B. Bidang Tata Tertib

Koordinator : Dian Komalasari, S.Pd

Anggota : Dra. Halimatus Sa'diyah, M.Pd
Luluk Khusniah, S.Pd
Latifah, S.Pd
Purwati, S.Pd
Yayuk Kurniawati, S.Pd, M.Pd

C. Bidang Ekstrakurikuler

| No | Jenis Ekstra | Pembina |
|----|-------------------|------------------------|
| 1 | Basket | Darmawan |
| 2 | Bola Volly | Suyono |
| 3 | Pramuka | Samsul |
| 4 | Paduan Suara | Dra. Dwi Tjahyaningrum |
| 5 | PMR | M. Ayub |
| 6 | Bulutangkis putri | Fitri |
| 7 | Bulutangkis putra | Didik |
| 8 | Tapak Suci | Safari |
| 9 | Jurnalistik | Sumarsono, S.Pd |
| 10 | Karawitan | Bambang Irawan |
| 11 | Karate | Munantiono |
| 12 | Tenes Meja | Dwi Santoso, S.Pd |

D. Bidang Life Skill

| No | Jenis Life Skill | Pembina | Pendamping |
|----|---------------------|-----------------------|-------------------------|
| 1 | Broadcast | Yuda Prasetyo dan Ali | Dra. Atimah Noormalia |
| 2 | Bahasa Arab | Indah | |
| 3 | Sepak Bola | Hendik Wibisono | |
| 4 | Tata Rias | Alia Rahmawati | |
| 5 | Tehnologi Informasi | M. Nazar | Sabila, S.Pd |
| 6 | Las/Bengkel | Hasyim Asy'ari | |
| 7 | Bahasa Inggris | Lisa | |
| 8 | Qiro'ah | Sya'rono dan Ghozali | |
| 9 | Tata Busana | Maharani | Achmad Syaifudin, S.Pd. |
| 10 | Musik | Mistianingsih | |
| 11 | Tata Boga | Isa Purwadi | |
| 12 | Seni Lukis | Endah | |
| 13 | Bimbingan Intensif | - | |

Al Ajis, S.Pd, M.Pd

Batu, 02 Juli 2013
Kepala

Drs. Winarso

NIP. 196407071994031005

Lampiran 3

Surat Keputusan Kepala MAN Malang II Batu

Nomor : Ma.15.88/PP.00.6 /173/ 2013

Tanggal : 02 Juli 2013

KEPALA LABORATORIUM DAN PERPUSTAKAAN
TAHUN PELAJARAN 2013/2014

| NO | UNIT | KEPALA |
|----|-----------------------|----------------------------|
| 1 | Laboratorium Fisika | Munawirul Qulub,S.Pd, M.Si |
| 2 | Laboratorium Kimia | Siti Murtiningsih,S.Pd |
| 3 | Laboratorium Biologi | Dra. Diah Rahmawati |
| 4 | Laboratorium Bahasa | - |
| 5 | Laboratorium Komputer | Yusna Affandi, S.Pd |
| 6 | Perpustakaan | Dra. Dwi Tjahyaningrum |

BIMBINGAN DAN KONSELING
TAHUN PELAJARAN 2013/2014

| NO | KELAS | PENANGGUNG JAWAB |
|----|-------|---|
| 1 | X | Titik Susilowati, S.Pd |
| 2 | XI | Nur Indriani, S.Psi |
| 3 | XII | Titik Susilowati, S.Pd Nur Indriani, S.Psi |

Batu, 02 Juli 2013

Kepala Madrasah



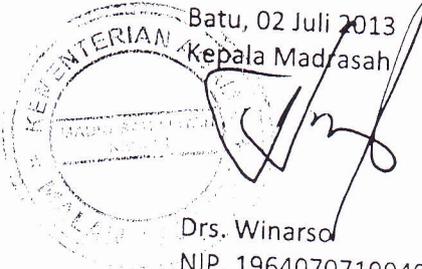
Drs. Winarso

NIP. 196407071994031005

DAFTAR WALI KELAS
TAHUN PELAJARAN 2013/2014

| NO | NAMA | KELAS |
|----|---------------------------------|------------|
| 1 | Yayuk Kurniawati, M.Pd | |
| 2 | Sabila Amrulloh, S.Sos | X-1 |
| 3 | Ani Nur Aisyah, S.Ag | X-2 |
| 4 | Laily Maziyah, S.Ag | X-3 |
| 5 | Faridah Ariani, SS | X-4 |
| 6 | Purwati, S.Pd | X-5 |
| 7 | Ana Rahmawati, S.Pd | X-6 |
| 8 | Nurul Farikha, S.Ag | X-7 |
| 9 | Ratih Eny Tjahjanu, S.Pd | X-8 |
| 10 | M.Nidhom, S.Ag | X-9 |
| 11 | Dra. Dwi Tjahjaningrum | X-10 |
| 12 | Nurjanah, MA | XI-Bahasa |
| 13 | Siti Murtiningsih, S.Pd | XI-Agama |
| 14 | Sucipto, S.Pd | XI-IPA 1 |
| 15 | Umi Sholihah, S.Pd | XI-IPA 2 |
| 16 | Wijiasih, S.Pd | XI-IPA 3 |
| 17 | Dra. Latifah | XI-IPA 4 |
| 18 | Luluk Khusniah, S.Pd | XI-IPS 1 |
| 19 | Dra. Khalimahtus Sa'diyah, M.Pd | XI-IPS 2 |
| 20 | Dra. Nurul Chasanah | XI-IPS 3 |
| 21 | Dian Komalasari, S.Pd | XI-IPS 4 |
| 22 | Alfiyah Nurul Aini, S.Pd | XII-Bahasa |
| 23 | Rini Waraswati, M.Si | XII-IPA 1 |
| 24 | Siti Muthomimah, S.Pd | XII-IPA 2 |
| 25 | Yusna Affandi, S.Pd | XII-IPA 3 |
| 26 | Erna Setyowati, S.Pd | XII-IPS 1 |
| 27 | Emmy Susana, S.Pd | XII-IPS 2 |
| 28 | Rochani Ningsih, S.Pd | XII-IPS 3 |
| 29 | Masro Mamik, S.Ag | XII-IPS 4 |
| | | XII-Agama |

Batu, 02 Juli 2013
Kepala Madrasah



Drs. Winarsa
NIP. 196407071994031005